

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM SERTA UPAYA
MENUMBUHKAN SELF – DETERMINATION DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Thika Harimularas

1501016069

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan yang belum/ tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Juni 2020

Thika Harimularas

1501016069

SKRIPSI
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM UPAYA MENUMBUHKAN
SELF – DETERMINATION DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK
MANDIRI SEMARANG

Disusun Oleh:
Thika Harimularas
1501016069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 8 Juli 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos).

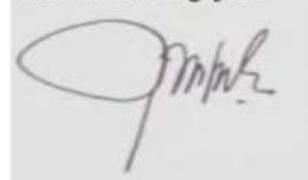
Susunan DewanPenguji

Ketua/Penguji I



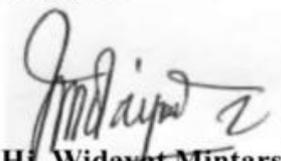
Ema Hidavanti, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris/Penguji II



Komarudin, M.Ag.
NIP. 19680413 200003 1 001

Penguji III



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

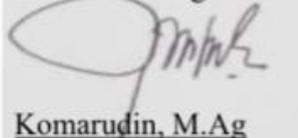
Penguji IV



Dr. Hasvim Hasanah, M.S.I
NIP. 19820302 200710 2 001

Mengetahui

Pembimbing I



Komarudin, M.Ag
NIP. 19680413 200003 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Selasa, 18 Agustus 2020




Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Bimbingan dan
Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Thika Harimularas

NIM : 1501016069

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul : Bimbingan dan Penyuluhan islam dalam upaya menumbuhkan Self – Determination di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Juni 2020
Pembimbing,



Komarudin, M.Ag.

NIP. 19680413 200003 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM UPAYA DALAM MENUMBUHKAN SELF – DETERMINATION DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIEI SEMARANG**

Shalawat serta salam senantiasa terhatur kepada nabi kita baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I., M.S.I dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Kepala Jurusan dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
4. Bapak Komarudin, M. Ag., selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
6. Pihak perpustakaan baik Pusat maupun Fakultas yang telah memberikan pelayanan dalam pengadaan referensi.

7. Pihak Dinas Sosial Kota Semarang dan pihak Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
8. Ibu Sunarni selaku kepala panti di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
9. Ibu Regina Fatma Lucky dana penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang telah membantu dan meluangkan waktu selama melakukan penelitian.
10. Orang tua tercinta, Bapak Kusanto dan Ibu Dedeh Kosmawati yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, nasehat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta doa disetiap langkah perjalanan hidupku. Tiada kata yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaait doa semoga orang tuaku diberikan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
11. Adik tersayang, Basma Rakma Wati yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar skripsi ini terselaikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Yogi Imam Firtama yang senantiasa memberikan do'a, dan dukungan tanpa lelah untuk menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat saya yang di Tangerang : II Retno wulan, Hanisa Rizki Febrianti, Azha Olivia Junicha, Neni Nopiati, Geby Mora yang selalu memberikan semangat, menghibur dengan candaaan untuk penulis.
14. Sahabat – sahabat saya yang di Semarang : Dini Rizka Pravita, Silvina Elva Amalia, Ira Rachmawati, Laely Ana Mufida. Alvina Salsabila yang telah membantu penelitian ini dan senantiasa memberi dukungan pada saya.
15. Keluarga Kost an Kimo Cell : Ratna Ariana Putri, Nadya Fatimatuzzahra, Eva Rossevatu Rizki, Aida Romdhoni, Febri serta Hikmatuzzakia yang selalu memberikan semangat, motivasi, tempat berkeluh kesah, dan teman *Hang out*.
16. Teman – teman kelas BPI-B 2015 dan teman – teman KKN 75 posko 21 Karangrowo Kec. Wonosalam Kab. Demak.

17. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu, dengan dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan dari semuanya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti, Aamiin.

Semarang, 24 Juni 2020

Peneliti

Thika Harimularas

1501016069

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan do'a. Dengan rendah hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Orang tua saya, Bapak Kusanto dan Ibu Dedeh Kosmawati yang telah memberikan kasih sayangnya, do'a dan semangat serta memotivasi dalam hidup saya khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

وَمَنْ جَاهِدْ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam (Q.S. Al – ‘Ankabuut : 6).*

ABSTRAK

Thika Harimularas, 1501016069, Bimbingan dan Pneyuluhan Dalam Upaya Menumbuhkan Self – Determination di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Self – Determination merupakan kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap diri sendiri. Determinasi diri dapat dipengaruhi oleh adanya kontrol dan informasi. Kontrol itu berupa pernyataan dan derajat tingginya pernyataan orang lain yang mengontrol akan menurunkan determinasi diri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam upaya menumbuhkan Self – Determination di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Adapun rumusan masalah : (1) Bagaimana *Self – Determination* pada penghuni panti di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang? (2) Bagaimana analisis bimbingan penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah hasil wawancara penyuluh agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dan beberapa anak binaan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku – buku dan jurnal – jurnal yang terkait dengan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta *Self – Determination*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model Milles dan Hubberman, meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan: *Pertama, Self – Determination* pada penghuni panti di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang peneliti menemukan bahwasannya ada beberapa penerima manfaat yang ingin kedepannya menjadi lebih baik lagi atau ada keinginan untuk bersekolah karena ingin merubah nasib kedepannya menjadi lebih baik lagi. Hal ini seperti sesuai dengan teori Tageson bahwasannya *Self – determination* adalah rasa percaya bahwa individu itu bisa atau dapat mengendalikan nasibnya sendiri. *Kedua, Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam* untuk menumbuhkan *Self – Determination* yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu pembimbing, terbimbing, materi, dan metode. Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang memiliki pembimbing yang bekerja sama dengan KEMENAG Kota Semarang yang mempunyai karakter baik, berakhlak mulia, dan berpikiran terbuka. Penerima manfaat yang mengikuti Bimbingan dan Penyuluhan Islam berjumlah 55 Orang penerima manfaat putra. Latar belakang mereka lulusan SD/ MI dan SMP/ MTs. Materi yang yang diberikan kepada penerima manfaat meliputi materi akidah, syari'ah, dan akhlak. Metode Bmbingan dan Penyuluhan Islam yang

menggunakan metode secara langsung, yaitu metode diskusi dan tanya jawab. Adapun media yang digunakan yaitu pengeras suara dan buku-buku seperti kitab Al-Qur'an, IQRA', Asmaul Husna, dan buku yasin.

Kata kunci : Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Self – Determination

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	15

BAB II : KERANGKA TEORI

A. Bimbingan dan Penyuluhan Islam	16
1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Islam	16
2. Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam	20
3. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam	21
4. Metode dan Teknik Bimbingan dan Penyuluhan Islam	22
5. Pembimbing dan Terbimbing	26
B. <i>Self – Determination</i>	28
1. Pengertian <i>Self – Determination</i>	28

2. Aspek – aspek <i>Self – Determination</i>	29
3. Ciri – ciri <i>Self – Determination</i>	29
4. Faktor yang mempengaruhi <i>Self – Determination</i>	30
5. Dimensi – dimensi <i>Self – Determination</i>	35
C. Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam upaya menumbuhkan <i>Self – Determination</i> anak jalanan	36
D. Arti penting Bimbingan dan Penyuluhan Islam upaya menumbuhkan <i>Self – Determination</i> anak jalanan	41

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.....	45
1. Sejarah berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.....	45
2. Visi misi	45
3. Struktur organisasi	46
4. Tugas pokok dan fungsi	52
5. Sasaran dan garapan	52
6. Program pelayanan dan rehabilitasi sosial	53
7. Tahapan kegiatan	54
8. Sarana dan prasarana	55
9. Data informan	57
B. <i>Self – Determination</i> penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	58
C. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam upaya menumbuhkan <i>Self – Determination</i> di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	63

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

- A. Analisis *Self – Determination* pada penghuni panti di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang71
- B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam upaya menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang74

BAB V : PENUTUP

- A. Simpulan87
- B. Saran – saran88
- C. Penutup89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sarana dan prasarana di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.....	50
Tabel 2 : Penerima manfaat yang menjadi data informan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semaran.....	51
Tabel 3 : Terbimbing berdasarkan jenis masalah di Panti Pelayanan sosial Anak Mandiri Semarang	58
Tabel 4 : Terbimbing berdasarkan tingkat pendidikan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri

Semarang 40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, saat ini diperkirakan terdapat 50.000 anak, bahkan mungkin lebih, yang menghabiskan waktu yang produktif di jalanan. Anak jalanan merupakan Anak yang melewati atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan termasuk di lingkungan pasar, pertokoan dan pusat-pusat keramaian lainnya (kementerian Sosial,2019). Menurut de Moura mendefinisikan dalam jurnalnya yudit oktaria, anak – anak jalanan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yakni anak yang bekerja di jalanan dan anak yang hidup di jalanan (Yudit, 2008:147)

Direktur Rehabilitasi Sosial Anak pada Kementerian Sosial, Nahar mengungkapkan hasil pemetaan hingga Agustus 2017 lalu memperlihatkan masih ada 16.290 anak jalanan yang tersebar di 21 provinsi. Data itu memperlihatkan jumlah anak jalanan terbanyak tercatat di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa. Jumlah anak jalanan di Provinsi Jawa Barat menjadi yang tertinggi sebanyak 2.953 anak, diikuti DKI Jakarta yang mencapai 2.750 anak, lalu Jawa Timur 2.701 anak, serta Jawa Tengah sebanyak 1.477 anak. Di Provinsi Banten tercatat ada 556 anak, sementara di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 503 anak (<https://sp.beritasatu.com>, diakses pada tanggal 22 -05-2019).

Martini dan Agustian secara umum mendefinisikan dalam jurnalnya yudit oktaria, pendapat yang ber-kembang di masyarakat mengenai anak jalanan adalah anak-anak yang berada di jalanan untuk mencari nafkah dan meng-habiskan waktu untuk bermain, tidak bersekolah, dan kadang kala ada pula yang menambahkan bahwa anak-anak ja-lanan mengganggu ketertiban umum dan melakukan tindak kriminal. Adanya pandangan seperti ini akan berpengaruh terhadap

terbentuknya konsep diri yang negatif pada diri anak jalanan sendiri (Yudit, 2008:147).

Menjadi anak jalanan bukan pilihan hidup yang diinginkan oleh setiap orang dan bukan pula pilihan yang menyenangkan, terutama terkait dengan keamanannya. Anak jalanan sering dianggap sebagai masalah bagi banyak pihak, yang disebut peraturan dibuat untuk mengatasi fenomena ini, namun belum ada yang membuahkan hasil. Jumlah anak jalanan tidak berkurang, bahkan semakin bertambah banyak dan sebagian besar hidup dalam dunia kriminal. sebagai 'sampah masyarakat'. Telah banyak peraturan dibuat untuk mengatasi fenomena ini, namun belum ada yang membuahkan hasil. Jumlah anak jalanan tidak berkurang, bahkan semakin bertambah banyak dan sebagian besar hidup dalam dunia kriminal. Umumnya anak jalanan memang tidak dihargai, melakukan pekerjaan yang tidak jelas, tidak ada tujuan hidup, serta yang dilakukan hanya mendapatkan uang untuk makan hari ini saja (Herlina, 2014:145)

Anak jalanan memerlukan bimbingan penyuluhan Islam itu untuk memberi motivasi diri kepada para anak jalanan atau eks anak jalanannakal tersebut untuk bekerja seperti layaknya manusia normal pada umumnya. Tujuan lainnya untuk memberikan motivasi kepada anak jalanan tersebut agar mempunyai keyakinan bahwa dia bisa mempunyai nasib yang lebih baik dari sekarang.

Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang terdapat anak – anak jalanan, karena panti tersebut sangat berperan aktif dalam mengayomi dan membimbing anak – anak jalanan di wilayah semarang dan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari progam – program khusus yang di selenggarakan serta fasilitas – fasilitas yang menunjang program tersebut. Panti yang mempunyai warna tersendiri untuk mendidik anak – anak yang sulit dididik dengan cara biasa tidak dengan kekerasan tapi dengan keleluasaan dan kesempatan belajar keterampilan.

Bimbingan dan Penyuluhan Islam tidak hanya membantu mengatasi permasalahan anak jalananatau masalah anak jalanan tetapi juga

menyentuh aspek keagamaan anak jalanan, bagaimanapun agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk mengatur dan mengendalikan kehidupan dari perbuatan yang kurang baik menjadi kehidupan yang lebih baik duniamaupun kehidupan akhirat (Erman amti,1999:17). Bimbingan penyuluhan agama Islam atau disebut dengan kata lain yaitu bimbingan keagamaan, merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu dapat mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapi.

Tujuan menggunakan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu menghasilkan perubahan – perubahan positif bagi eks remaja nakal mengenai cara berpikir, cara berperasaan, cara berkeyakinan adanya larangan dan perintah, dan cara bertingkah laku berdasarkan al-Qur'an dan Hadis. Apalagi Bimbingan Penyuluhan Islam merupakan bantuan atau pertolongan yang mempunyai persoalan – persoalan rohaniah. Dengan bimbingan tersebut dapat diketahui bagaimana metode, media dan materi Bimbingan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan Self – Determination.

Dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara individual maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya. Dakwah merupakan kerja dasar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, mencapai kebahagiaan berdasarkan sistem yang disampaikan Allah SWT (Enjang, dkk, 2009:9).

Self - Determination merupakan salah satu konsep yang berkaitan dengan motivasi dan kepribadian manusia. *Self determination* dipaparkan sebagai usaha dalam menentukan tujuan dalam kehidupan sendiri. *Self determination* merupakan teori motivasi. Dari hal tersebut yang dimaksud dengan self determination adalah proses pelatihan yang diberikan melalui program keterampilan dengan membuat pilihan untuk diri sendiri bagi anak jalanan. Kemudian belajar untuk secara efektif memecahkan

masalah, dan mengambil kendali dan tanggung jawab untuk kehidupan seseorang (Henny, dkk, 2016:81).

Dakwah juga mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang – orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat. Tujuan yang utama dalam kegiatan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam menumbuhkan *self – determination* adalah menimbulkan kesadaran dan motivasi untuk secara mandiri meningkatkan kualitas dan taraf hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S. Ar – Ra'd ayat 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia adalah satu – satunya mahluk hidup yang memiliki kebebasan kehendak untuk merealisasikan secara aktif potensi – potensinya, serta mampu mengubah nasibnya sendiri selama mereka mau mengubahnya. Kesadaran ini harus mampu ditanamkan bimbingan dan penyuluhan Islam, agar klien tegak mandiri dan tidak bergantung penuh pada orang lain atau pembimbing.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dilakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi ini yang berjudul **“Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan Self – determination di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Self – Determination* pada penghuni panti di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

2. Bagaimana analisis bimbingan penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui *Self – Determination* pada penghuni panti di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis bimbingan penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti. Secara umum kegunaan penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan praktis di antara lain :

- 1) Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan pada masyarakat dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islam, dan memberikan pemahaman pada masyarakat tentang Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination*.
- 2) Secara praktis, hasil pembahasan penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pedoman, baik bagi penyuluh maupun bagi lembaga PSBR itu sendiri, khususnya untuk menumbuhkan *Self – Determination* melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang di berikan.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum membahas lebih lanjut tentang Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination*, penulis akan menyampaikan beberapa hasil penelitian yang ada relevansi nya dengan materi tersebut yang dapat dijadikan sebagai referensi, sumber, acuan, dan perbandingan dalam penelitian ini. Sehingga akan terlihat perbedaan

antara skripsi ini dengan beberapa karya ilmiah yang telah ada. Beberapa karya ilmiah yang sudah ada diantaranya :

Zumrotus Sa'adah. 2015. Skripsi yang berjudul *Metode Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Dalam Pemberdayaan Perempuan (studi di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan)*. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisa metode bimbingan dan penyuluhan agama Islam serta untuk menganalisa problem bimbingan dan penyuluhan agama Islam dalam pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di majlis taklim. Data dalam penelitian ini diambil dari wawancara beberapa pembimbing, pengurus dan beberapa anggota di majlis taklim. Selain dari wawancara ata juga diambil dari observasi, serta dokumen – dokumen majlis taklim yang masih relevan dengan penelitian ini. Untuk selanjutnya, data dianalisis dengan pendelatan analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat tekstual secara sistematis dan akurat. Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama Islam dalam pemberdayaan perempuan di majlis taklim menggunakan metode *Interview* (wawancara), *Group Guidance* (bimbingan kelompok), *Client Centered Method* (metode yang dipusatkan pada keadaan klien), *Directive Counseling*, *Educative Method* (metode pencerahan).

Mansyur. 2017. Skripsi dengan judul *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng*. Skripsi ini membahas tentang Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Dengan rumusan masalah diperoleh sebagai berikut : 1)Apa Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, 2)Bagaimana upaya Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa: 1). Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng adalah faktor keluarga yaitu suami dan istri kurang mampu menyikapi masalah secara dewasa, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor ekonomi, rendahnya pemberdayaan sumber manusia, serta kurangnya dorongan terhadap pendidikan agama Islam . 2). Upaya Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng antara lain adanya sinergi antara masyarakat dan pemerintah yang melibatkan pemuda dalam kegiatan yang positif, penanaman nilai-nilai agama Islam di tempat ibadah, serta memberikan bimbingan melalui pendekatan dakwah yang di tempuh melalui metode ceramah dan metode pendidikan dan pengajaran.

Fauzi Zeen Alkaf. 2015. *Bimbingan Bagi Gelandangan dan Pengemis Dalam Menumbuhkan Self – Determination di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, adapun narasumber penelitian ini terdiri dari 6 orang, yaitu 2 pekerja sosial, 2 guru keterampilan, dan 2 gepeng. Hasil dari penelitian ini, bentuk-bentuk bimbingan bagi gepeng untuk menumbuhkan self-determination di PSBK Yogyakarta terdiri dari keterampilan pertanian, pertukangan bangunan atau batu, pertukangan las, pertukangan kayu, keterampilan menjahit, keterampilan olahan pangan, dan keterampilan kerajinan tangan. Kemudian, pada tahap pelaksanaan bimbingan tersebut terdiri dari rekrutmen, bimbingan individu, dan transmigrasi. Sedangkan, untuk yang ketiga adalah implementasi bimbingan keterampilan sedikitnya ada dua, yaitu lahirnya motivasi diri untuk hidup mandiri dan menumbuhkan kesadaran dalam mengembangkan potensi diri. Selanjutnya, bimbingan yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta sedikitnya dapat memotivasi para Gepeng sehingga mereka dapat tumbuh menata kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Oleh karenanya, dalam konteks ini self-

determination bagi Gepeng sedikitnya memiliki dampak pribadi dengan baik.

Urfi Aulia Diena Oktavia. 2015. *Pengaruh Dukungan Sosial dan Self-Determination terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. 140 perempuan dan 65 laki – laki telah berkontribusi menjadi partisipan dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel non – probability sampling. Dalam penelitian ini peneliti mengadaptasi dan memodifikasi alat ukur baku dari *procrastination assessment scale – student (PASS)*, *the social provision scale*, dan *academic motivation scale (AMS- C28) College version*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari dukungan sosial dan *self – determination* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas adab dan humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Akan tetapi jika dilihat dari skor koefisien regresi pervariabel hana ada dua variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik yaitu, *opportunity for nurturance* dan *extrinsic motivation*.

Irfansyah. 2015. Judul skripsi *Metode Bimbingan Penyuluhan dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak Panti Asuhan Nurul Fatimah Kelurahan Paccinongang Kec. Somba Opu Kab. Gowa*. Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan penyuluhan dalam menumbuhkan kreativitas anak Panti Asuhan Nurul Fatimah Kelurahan Paccinongang Kec. Somba Opu.Kab. Gowa? Dari pokok masalah tersebut dirumuskan beberapa submasalah, yaitu: 1) Bagaimana metode bimbingan penyuluhan dalam menumbuhkan kreativitas anak Panti Asuhan Nurul Fatimah Kelurahan Paccinongang Kec. Somba Opu Kab. Gowa, 2) Bagaimana tantangan yang dihadapi pembimbing dalam menumbuhkan kreativitas anak Panti Asuhan Nurul Fatimah Kelurahan Paccinongang Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif

dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah psikologi dan sosiologi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode bimbingan penyuluhan dalam menumbuhkan kreativitas anak panti asuhan yaitu: metode pendidikan, kemandirian, kedisiplinan, dan metode keagamaan. Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh pembimbing panti asuhan Nurul Fatimah secara umum adalah sulit diatur bahkan tidak menaati tata tertib karena usia mereka yang terlalu dini yaitu 4-12 tahun.

Berdasarkan karya ilmiah diatas di ketahui bahwa adanya kesamaan antara penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian – penelitian sebelumnya terkait dengan bimbingan dan penyuluhan islam. Akan tetapi kesamaan tersebut tidak berlanjut pada objek kajian yang akan diteliti dimana penulis akan melakukan penelitian terhadap Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan self – determination.

E. Metode Penelitian

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Hanurawan metode penelitian kualitatif adalah prosedur sistematis (*metode*) yang disepakati oleh suatu komunitas ilmiah untuk mengungkapkan suatu makna subjektif (*search for meaning*) partisipan penelitian tentang suatu gejala yang menjadi objek kajian penelitian bidang ilmu (Fatah, 2016:26). Denzim dan Lincoln menuturkan bahwa penelitian kualitatif meliputi studi yang menggunakan dan mengumpulkan beragam studi kasus bahan empiris, pengalaman pribadi, introspektif, cerita kehidupan, wawancara, observasional, historikal, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan peristiwa rutinitas dan problematis dan makna dari kehidupan individual (Zul Azmi, dkk, 2018:161).

Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*), studi kasus merupakan satu metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dengan ciri kualitatif. Studi kasus merupakan kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu

objek dan subjek peneliti tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci (Rully & Poppy, 2014:72). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena peneliti ingin memahami objek yang ditelitinya tentang Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *self determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

2) Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh atau segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2010:137). Sumber data dari penelitian ini adalah penyuluh dan anak jalan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer, dan data sekunder yaitu antara lain :

- a. Data primer, atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifudin, 2015:91). Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara penyuluh agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dan beberapa anak binaan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.
- b. Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung di peroleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saifudin,2015:91). Dalam peneitian ini, yang menjadi data sekunder adalah buku – buku dan jurnal – jurnal yang terkait dengan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta *Self – Determination*.

3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara metode pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai (Fatah, 2016:110). Menurut Gorden dalam Haris mendefinisikan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satu nya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Heri, 2010:118).

Hal ini dilakukan penulis dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan terkait dengan bimbingan dan penyuluhan islam untuk menumbuhkan self – determination di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif pemikiran, perilaku, sikap, persepsi, motivasi, dan kepribadian partisipan tentang suatu objek fenomena.

b. Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau kondisi tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku rang tertentu (Jusuf, 2012:157).

Menurut Johnson & Christensen (2004) dalam Fatah observasi kualitatif adalah observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dalam *setting* alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna suatu fenomena

yang ada dalam partisipan (Fatah, 2016:116). Observasi sebagai pengamatan atas perilaku manusia, atau lingkungan alam, budaya, keyakinan yang memiliki dampak kepada kehidupan manusia (Rully & Poppy, 2014:134).

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan, laporan kegiatan, foto – foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sudaryono, 2017:219).

Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto – foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244).

Setelah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dalam menganalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif,

yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena secara sistematis dan rasional (Arikunto, 2006:245). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu Data reduction, data display dan Conclusion drawing/ verification (Sugiyono, 2011 :338).

a. Data reduction (reduksi data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon – pohon atau tumbuh – tumbuhan dan binatang – binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat di reduksikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data – data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini , miles and huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan

data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Miles and huberman (1984), selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. *Conclusion drawing* (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih ditemukan masih bersifat sementara. Dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal, atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono,2016:247-253).

5) **Sistematika Penulisan**

Untuk memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, yaitu kerangka teori, bab ini berisi tentang teori – teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Yang meliputi: Bimbingan dan Penyuluhan Islam (pengertian, tujuan penyuluhan agama, fungsi penyuluhan agama, dan metode dan teknik penyuluhan agama), *Self – Determination* (pengertian, aspek – aspek *self – determination*, ciri – ciri *self determination*, dimensi – dimensi *self determination*).

Bab ketiga, berisi Gambaran umum dan objek penelitian pada keadaan geografis dan demografis Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya, dan data tentang Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Bab keempat berisi Analisis hasil penelitian meliputi Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk Menumbuhkan *Self – determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Bab kelima, penutup. Meliputi, kesimpulan, saran-saran, dan penutup. kemudian disertai dengan daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

BAB II
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM SERTA UPAYA
MENUMBUHKAN SELF – DETERMINATION PADA ANAK
JALANAN

1. Bimbingan dan Penyuluhan Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasihat (*giving advice*). Kalau istilah *bimbingan* dalam bahasa Indonesia diberikan arti yang selaras dengan arti – arti yang disebutkan diatas, akan muncul dua pengertian yang agak mendasar, yaitu:

- (a) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat.
- (b) Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan; mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak. (Winkel, Sri hastuti,2004:27)

Bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai bantuan. Namun menurut pengertian yang sebenarnya, tidak semua bantuan adalah Bimbingan. Bentuk bantuan dalam arti “bimbingan” memerlukan syarat tertentu, terprogram, teratur, dan berkelanjutan. Berdasarkan pasal 25, peraturan pemerintah No. 28/1990: “*Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada anak dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan*”. Kalimat tersebut telah secara langsung menurut pengertian dan tujuan pokok bimbingan dan konseling sekolah yaitu: Bimbingan dalam rangka menemukan “*pribadi*” dimaksudkan agar peserta didik mengenal kelebihan dan kekurangan

dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai media pengembangan diri lebih lanjut (Adhiputra, 2013:12).

Penyuluhan Agama dalam bahasa Arab dapat disebut sebagai *al-wa'du* atau disebut juga sebagai *al-taujih*, yaitu sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah, yaitu suatu proses penyampaian ajaran Islam oleh siapapun yang berkompeten guna memberikan bantuan dan pemberdayaan anjuran, penjelasan, peringatan, penyampaian, pengajaran. Berdasarkan arti penyuluhan itu, maka penyuluhan Agama (baca : Penyuluhan Islam) dapat diartikan sebagai sistem pendidikan non – formal dan tanpa paksaan mengenai ajaran agama dengan tujuan menjadikan sekelompok orang atau umat sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa kearah perbaikan dari hal – hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya. Makna istilah penyuluhan Agama sebagaimana disebutkan di atas merupakan bagian dari kegiatan dakwah Islam, artinya bahwa penyuluhan agama memiliki korelasi dan koherensi dengan dakwah islam, khususnya dengan bentuk dakwah *irsyâd* Islam dalam konteks dakwah *fardiyah* dan *fi'ah*, dimana wilayah kerjanya memberikan tekanan khusus pada aspek penyuluhan agama (Abdul, 2009:110)

Berikut beberapa definisi menurut para ahli terkait dengan bimbingan dan Penyuluhan Islam antara lain :

- a) Menurut Crow & Crow, guidance dapat diartikan sebagai “bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan – kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri (Moh.Surya, 1975:25).
- b) Menurut Rochman Natawidjaja mengangkat makna bahwa bimbingan merupakan “*helping*”, yang indetik dengan “*aiding, assiting, atau availing,*” yang berarti bantuan atau pertolongan.

Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak akan memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator. Istilah bantuan dalam bimbingan juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk (a) menciptakan lingkungan (*fisik, psikis, sosial, dan spiritual*) yang kondusif bagi perkembangan siswa, (b) memberikan dorongan dan semangat, (c) mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, dan (d) mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri (Syamsu Yusuf, Juntika Nurishan, 2014:6)

- c) Istilah bimbingan dapat diartikan dengan berbagai cara. Menurut pandangan Shertzer dan Stone (1981) bimbingan sebaiknya diartikan sebagai proses membantu orang – perorangan untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya (*the process of helping individuals to understand themselves and their world*) perumusan itu mengandung sejumlah kata kunci, yaitu proses, membantu, orang – perorangan, memahami diri, dan lingkungan hidup. Membantu disini berarti memberikan pertolongan dalam menghadapi dan mengatasi tantangan serta kesulitan yang timbul dalam kehidupan manusia, seperti yang dilakukan oleh seorang profesional di bidang psikiatri, psikologi, dan konseling (Winkel, 1991:1).
- d) Menurut Moh. Surya mengungkapkan bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus – menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Prayitno mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang

- menjadi pribadi – pribadi yang mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) mewujudkan diri (Sukardi, 2008:36).
- e) Bimbingan dan penyuluhan merupakan terjemahan dari istilah *Guidance & Counseling* dalam bahasa Inggris. Pengertian bimbingan, yaitu “suatu proses pemberian bantuan yang terus – menerus dan sistimatis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya sendiri (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya sendiri (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self – realization*), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian idir dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang – orang yang memiliki keahlian dari pengalaman khusus dalam bidang tersebut (Surya, Moh, 1975:28).
- f) Menurut Isep Zainal Arifin arti penyuluhan secara khusus ini adalah suatu proses pemberian bantuan baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan metode – metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnyadengan kekuatan sendiri, baik bersifat preventif, kuratif, korektif maupun *development* (Isep, 2009:50).
- g) Rochman Natawidjaja mendefinisikan di bukunya Dewa Ketut Sukardi, penyuluhan merupakan saat jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik anatara dua orang individu, di mana yang seorang (yaitu penyuluh) berusaha membantu yang lan (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan

dengan masalah – masalah yang dihadapi nya pada waktu yang akan datang (Sukardi, 1995:5).

- h) Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah suatu proses pemberian bantuan dari seorang penyuluh yang berusaha membantu klien untuk menyelesaikan masalahnya dengan berpatokan al-Qur'an dan Hadis dan tujuannya menjadikan seseorang berubah menjadi kearah yang lebih baik.

b. Tujuan Penyuluhan Islam

Menurut Endang dan Abdul mujib tujuan Penyuluhan Agama dibedakan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan penyuluhan Agama Islam jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan – perubahan yang lebih terarah dalam baik dalam kesadaran maupun dalam kegiatan keagamaan masyarakat (*umat*). Perubahan – perubahan yang dimaksud ialah dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan motif (*niat*) serta perilaku.

Perubahan pengetahuan yaitu mencakup apa – apa yang semestinya diketahui oleh masyarakat (*umat*) mengenai berbagai aspek ajaran, baik masalah aqidah, syari'ah, maupun muamalah (*iman, Islam, dan Ihksan*). Perubahan dalam bidang sikap yang dimaksud mencakup perubahan – perubahan dalam pemikiran dan perasaan. Sementara dalam bidang motif (*niat*) tindakan yang dimaksudkan mencakup apa yang sesungguhnya mereka kerjakan dan apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari bertumpu pada niat ikhlas semata – mata sehingga segala bentuk tindakannya memiliki nilai dan menjadi ibadah. Dan perubahan yang terjadi pada masyarakat baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan motif (*niat*) tindakan, dan perilaku pada akhirnya akan berimplikasi pada masyarakat (*umat*) yang lebih terbuka dalam menerima problematika kehidupan yang begitu kompleks. Dengan demikian tujuan pokok penyuluhan bukan hanya merubah pengetahuan, sikap dan motif (*niat*)

maupun perilaku. Akan tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat masyarakat yang pasif, statis, lemah dalam etos kerja dan eksklusif dalam berpikir menjadi masyarakat yang proaktif, dinamis dan terbuka dalam menerima perbedaan pemahaman serta mampu hidup rukun di tengah masyarakat yang plural (*majemuk*), sebab realitas kehidupan sosial masyarakat adalah kemajemukan (*pluralisme*) atau heterogenitas. (Enjang, Abdul,2009:740)

c. Fungsi Penyuluhan Islam

Fungsi Bimbingan dapat di artikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Menurut Nasution pelayanan bimbingan dan penyuluhan mempunyai beberapa fungsi. Fungsi – Fungsi tersebut adalah :

(a) Fungsi pencegahan

Pelayanan bimbingan dan penyuluhan dapat berfungsi pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Hal tersebut dapat ditempuh melalui program bimbingan yang sistematis sehingga hal – hal yang dapat menghambat seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial, dan sebagainya dapat di hindari.

(b) Fungsi penyaluran

Setiap siswa hendaknya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan, sesuai dengan keadaan pribadinya masing – masing (seperti bakat, minat, kebutuhan, kecakapan, dan sebagainya). Dalam bimbingan dan penyuluhan membantu siswa mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing – masing. Melalui fungsi penyaluran, bimbingan dan penyuluhan mengenali

masing – masing siswa secara perorangan, dan kemudian membantunya dalam penyaluran kearah kegiatan atas program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

(c) Fungsi penyesuaian

Yang dimaksud dengan fungsi penyesuaian adalah bahwa pelayanan bimbingan dan penyuluhan berfungsi membantu terciptanya penyesuaian antara klien dengan lingkungannya. Dengan demikian, adanya kesesuaian antara pribadi siswa dan sekolah sebagai lingkungan merupakan sasaran fungsi ini. Fungsi penyesuaian mempunyai dua arah. Arah pertama, adalah bantuan kepada para siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah. Arah kedua, adalah bantuan dalam mengembangkan program yang sesuai dengan keadaan siswa (Safrodin,2010: 55)

d. Metode dan Teknik Penyuluhan Islam

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Setiap orang dapat mengerti dan memahami suatu ilmu pengetahuan, konsep atau teori (dalam belajar) melalui cara yang berbeda – beda sesuai dengan kemampuan dalam menangkap pesan yang diterimanya, ada yang cukup dengan mendengar saja, ada yang dibarengi dengan melihat (visual), dan ada pula yang harus dipraktikan dalam eksperimen kehidupan.

Penggunaan kombinasi dari berbagai metode penyuluhan akan banyak membantu mempercepat proses pemahaman, proses mengerti, dan proses perubahan. Penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak metode penyuluhan yang akan digunakan, maka akan lebih banyak perubahan yang terjadi dalam diri individu. Sehingga juga dapat dikatakan bahwa penggunaan kombinasi berbagai metode penyuluhan akan lebih efektif.

Menurut suriatna menggolongkan metode penyuluhan menjadi 3 (tiga) golongan berdasarkan jumlah sasaran peserta:

- (a) Metode berdasarkan pendekatan individu (perseorangan). Dalam metode ini, penyuluh berhubungan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan. Yang termasuk kedalam metode ini adalah : ajangsana, surat – menyurat, kontak informal, undangan, hubungan telephon, dan magang.
- (b) Metode berdasarkan pendekatan kelompok. Dalam metode ini, penyuluh berhubungan dengan sekelompok orang untuk menyampaikan pesannya. Yang termasuk kedalam metode ini antara lain : ceramah dan diskusi, rapat, demonstrasi, temu karya, temu lapang, sarasehan, perlombaan, pemutaran slide, penyuluhan kelompok lainnya.
- (c) Metode berdasarkan pendekatan massal. Metode ini dapat menjangkau sasaran lebih luas (massa) beberapa metode yang termasuk pendekatan ini antara lain: rapat umum, siaran melalui media massa, pertunjukan keseniian rakyat, penerbitan visual, pemutaran film.

Penggolongan metode penyuluhan berdasarkan indera penerima pesan, ada 3 (tiga) macam yaitu :

- (a) Metode melihat, yaitu metode yang dilaksanakan dengan cara melalui indera pengelihatan. Misalnya penempelan poster, pemutaran slide, dan pemutaran film .
- (b) Metode pendengaran, yaitu yang dilaksanakan dengan cara melalui indera pendengaran. Misalnya penyuluhan agama melalui radio, telepon, alat – alat auditif lainnya.

- (c) Metode kombinasi beberapa panca indera. Misalnya demonstrasi hasil (dilihat, didengar, dan di raba), siaran melalui televisi (dilihat dan didengar).

Pengertian tentang teknik penyuluhan (agama) Islam harus dikuasai oleh setiap petugas penyuluhan agama dalam setiap kegiatannya, agar penyampaian materi penyuluhan dapat efektif dalam menjangkau sasaran khalayak.

Menurut Oonong Uchana Effendy sebagaimana dikuti oleh Surapto menyebutkan bahwa teknik komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan yang selanjutnya dapat disebut sebagai teknik penyuluhan adalah teknik komunikasi informatif, teknik komunikasi persuasi, dan teknik komunikasi koersif. Masing – masing teknik dengan penjelasan berikut:

(a) Teknik Komunikasi Informatif

Teknik komunikasi informatif adalah proses penyampaian pesan yang sifatnya “memberi tahu” atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat dilakukan dengan lisan maupun tertulis. Misalnya melalui papan pengumuman, pertemuan – pertemuan kelompok, juga media massa.

Teknik komunikasi informatif ini arus informasinya searah (*one way communication*), materi yang disampaikan sifatnya menyampaikan sesuatu keterangan tertentu kepada khalayak atau masyarakat luas. Dalam komunikasi ini, pihak komunikasi dapat merasa puas karena bertambahnya pengetahuan.

(b) Teknik Komunikasi Persuasi

Persuasi berarti membujuk, hal mengajak, atau meyakinkan. Dalam persuasi mengandung unsur – unsur: situasi upaya mempengaruhi, kognisi, mengubah sikap khalayak, melalui pesan lisan maupun tulisan, dan dilakuka secara sadar.

Dengan demikian maka persuasi merupakan suatu tindakan psikologis yang dilakukan secara sadar melalui media untuk tujuan perubahan sikap.

(c) Teknik Komunikasi Koersif

Komunikasi koersif adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan cara yang mengandung kegiatan tertentu. Jadi teknik komunikasi ini mengandung sanksi yang apabila tidak dilaksanakan oleh si penerima pesan, maka ia akan menanggung akibatnya. Komunikasi ini dapat dilakukan dalam bentuk putusan – putusan, instruksi dan lain – lain yang sifatnya imperatif yang artinya mengandung keharusan dan kewajiban untuk ditaati dan dilaksanakan.

Seorang Penyuluh Agama Islam dalam pelaksanaan tugas Penyuluhannya dapat menempuh langkah – langkah yaitu :

- (1) Identifikasi potensi wilayah.
- (2) Penyusunan instrumen pengumpulan data wilayah atau kelompok sasaran.
- (3) Menganalisis data
- (4) Merumuskan monografi potensi wilayah atau kelompok sasaran.
- (5) Menyusun rencana kerja (rutin mingguan, bulanan, dan tahunan serta insidental).
- (6) Pelaksanaan program kerja
- (7) Evaluasi program kerja

Metode dan teknik penyuluhan sebagaimana canggihnya, perlu dibarengi pengembangan kecakapan, pengetahuan, dan kepribadian yang baik, sehingga mampu dan siap melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan profesional.

Dalam mengembangkan kecakapan, Penyuluhan Agama Islam dituntut agar dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama

Islam lebih mendidik; menguasai karakteristik jamaah dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, intelektual, dan emosional; menguasai teori penyuluhan dan prinsip – prinsip bimbingan dan penyuluhan agama Islam; mengembangkan kurikulum terkait dengan kegiatan penyuluhan melalui tatap muka; dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dalam penyuluhan; memfasilitasi pengembangan potensi jamaah untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan jamaah; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil penyuluhan; serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran dan evaluasi dalam penyuluhan untuk kepentingan pengembangan penyuluhan (Saerozi, 2015: 38)

e. Pembimbing dan terbimbing

Pembimbing adalah orang yang membimbing dan menuntun. Seorang pembimbing agama dapat melakukan pekerjaan (aktivitas bimbingan) sesuai dengan pilihan dan keahliannya, serta tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada orang yang dibimbing. Seorang pembimbing yang beriman diharapkan akan mengarahkan klien kepada jalan yang benar, yakni jalan yang mendapat cahaya dan keridhaan Allah (abdul Basit, 2006: 122).

Sedangkan terbimbing adalah sasaran bimbingan Islam baik secara individu maupun kelompok. Baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam adalah dengan maksud mengajak mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang sudah beragama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan (muhammad munir, 2009:23).

2. Self – Determination

a. Pengertian *Self – Determination*

Self-Determination Theory adalah suatu teori motivasi yang dimotori oleh Deci dan Ryan (1985). Dapat dikatakan bahwa kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya. *Self determination* adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap diri sendiri. *self determination* digambarkan atau terdiri dari beberapa komponen. Palmer dan Wehmeyer (2003) menyatakan bahwa komponen pemecahan masalah dan penentuan tujuan merupakan komponen yang penting dalam *self determination*. Kedua komponen tersebut perlu dikuasai oleh seseorang dari sejak anak-anak. Sedangkan Niemic dan Ryan (2009) mengungkapkan bahwa komponen *self determination* terdiri dari otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan relasi (*relatedness*). Deci dan Ryan melihat ketiga komponen itu sebagai tiga kebutuhan psikologis bawaan yang mendasari perilaku (Henny Christine, 2016:81).

Deci dan Ryan (2000) menjelaskan bahwa determinasi diri merupakan tindakan seseorang yang difokuskan pada pilihan yang dibuat secara bebas tanpa pengaruh dan intervensi eksternal. Seseorang memilih untuk berkelakuan dalam sebuah cara yang merefleksikan kemandirian dan perilakunya tidak ditujukan untuk mencapai suatu ganjaran eksternal (Yuli Asmi, 2014:64).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *self determination* adalah keyakinan seseorang bahwa orang tersebut mempunyai kebebasan tentang bagaimana mengerjakan pekerjaan sendiri atau mempunyai rasa percaya bahwa individu itu sendiri bisa dan dapat mengendalikan nasib nya sendiri. *Self – determination* pada anak jalanan ialah keyakinan bahwa anak jalan mempunyai hak untuk merubah

nasibnya menjadi lebih baik atau mempunyai rasa percaya bahwa anak jalanan bisa atau mengendalikan nasibnya sendiri.

b. Self – Determination anak jalanan

Anak jalanan pada umumnya berada pada usia produktif dan usia sekolah. Mereka mempunyai kesempatan yang sama seperti anak – anak lainnya. Anak jalanan merupakan warga negara yang berhak memperoleh pelayanan pendidikan dan hak untuk mempunyai nasib yang lebih baik kedepannya, tetapi disisi lain mereka susah meninggalkan kebiasaan mereka dijalanan. Tingkat pendidikan yang rendah bahkan tidak pernah merasakan pendidikan pada lembaga pendidikan formal membuat akses hidupnya menjadi terbatas dan kemudian terbelenggu dalam kemiskinan. Sebenarnya anak jalanan juga mendapat hak yang sama dalam kesejahteraan akan tetapi dengan segala keterbatasan yang dimiliki akhirnya hanya pasrah dengan kondisi nasib yang dialami.

Keberadaan anak jalanan sering terlihat dikota – kota besar di Indonesia. Jumlah anak jalanan dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan, hal ini menjadi kondisi yang sangat memprihatinkan. Menurut Darmawan W, anak jalanan seharusnya di lindungi dan dijamin hak – hak nya sebagaimana pada umumnya, agar menjadi manusia yang bermanfaat dan mempunyai masa depan yang cerah (Pipin, 2016:378).

Pada saat ini, penanganan anak jalanan mulai digiatkan dengan baik. Dapat dilihat dari banyaknya bermunculan rumah singgah, panti, dan sanggar yang memfasilitasi anak – anak jalanan dalam mengembangkan diri mereka dengan pendidikan dan potensi yang ada pada diri nya. Pemerintah mempunyai tanggung jawab besar terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak jalanan. Meskipun anak jalanan pada kenyataannya sering dipandang negatif dengan masyarakat umum, tidak mendapatkan pendidikan dan terabaikan oleh orang lain. Namun anak jalanan juga masih mempunyai cita – cita yang tinggi dan harapan – harapan yang ingin dicapainya (Suzzana, 2016:52).

Determinasi diri dapat diartikan sebagai keteguhan hati untuk menentukan nasibnya sendiri yang berarti juga tidak pasrah dengan kondisi yang tidak memungkinkan ini, berani mengambil keputusan dan tindakan untuk melangkah. Deci dan Ryan menjelaskan bahwa determinasi diri merupakan tindakan seseorang yang difokuskan pada pilihan yang dibuat secara bebas tanpa pengaruh dan intervensi eksternal. Seseorang memilih untuk berkelakuan dalam sebuah cara yang memilih untuk berkelakuan dalam sebuah cara yang merefleksikan dan perilakunya tidak ditunjukkan untuk mencapai suatu ganjaran eksternal (Yuli asmi, 2014:64).

c. Aspek – Aspek *Self – Determination*

Determinasi diri dapat dipengaruhi oleh adanya kontrol dan informasi (Deci & Ryan, 2000). Kontrol itu berupa pernyataan dan derajat tingginya pernyataan orang lain yang mengontrol akan menurunkan determinasi diri seseorang. Walaupun suatu pernyataan dari orang lain bukan pernyataan yang objektif ataupun bukan pernyataan yang mutlak seperti suatu aturan, seringkali seseorang akan cenderung berusaha menampilkan proses dan hasil kerjanya seperti pernyataan yang pernah disampaikan. Contoh pernyataan itu, “Bagus... Bagus hasil tugasmu bagus sekali..kamu pada akhirnya mengikuti instruksi saya”. Selanjutnya adalah informasi, informasi yang menunjukkan pernyataan bahwa adanya kompetensi pada diri seseorang akan meningkatkan motivasi intrinsik namun informasi yang menunjukkan kompetensi seseorang yang rendah akan menurunkan motivasi-sinya untuk mandiri dan memiliki determinasi diri (Yuli Asmi, 2014:64).

d. Ciri – Ciri *Self – Determination*

Deci dan Ryan (dalam Compton 2005) menguraikan bahwa dalam determinasi diri ada tiga kebutuhan yang mencirikannya dan tidak dapat ter-ceraikan yang mengarah pada pertumbuhan psikologis sebagai bagian dari kebutuhan emo-sional, yaitu competence, relatedness dan autonomy. Competence, digambarkan sebagai kebu-tuhan seseorang untuk memiliki

pengalaman hebat yang memungkinkan mereka berhubungan secara efektif dilingkungannya. *relatedness* yang merupakan kebutuhan seseorang untuk saling mendukung dalam hubungan antar pribadi. Sedangkan, *autonomy* merupakan kebutuhan seseorang untuk membuat keputusan mandiri mengenai hal-hal hidup yang dirasa penting baginya (Yuli Asmi, 2014:64).

e. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Self – Determination*

1. Faktor-faktor basic needs

Faktor-faktor basic needs yang mempengaruhi determinasi diri adalah (Deci & Ryan, 2002):

a) *Autonomy*

Autonomy adalah kebebasan yang dimiliki individu dalam melakukan sesuatu berdasarkan pilihannya sendiri yang mengacu pada hal yang dirasakan dan bersumber dari dirinya sendiri.

b) *Relatedness*

Relatedness adalah hubungan sosial atau relasi sosial individu dalam berinteraksi dengan individu lain dalam satu komunitas serta memiliki rasa saling bergantung satu dengan yang lain.

c) *Competence*

Competence adalah kemampuan individu untuk menunjukkan apa yang dia bisa serta memberikan dampak bagi lingkungan.

2. *Mini theory determinasi diri*

Terdapat empat dasar komponen mini teori yang merupakan bagian determinasi diri dan terkoordinasi dengan semua domain jenis perilaku manusia dalam memenuhi basic needs. Berikut empat mini teori dari determinasi diri (Deci dan Ryan, 2002):

a. *Cognitive evaluation theory*

Cognitive evaluation theory (CET) adalah motivasi intrinsik yang terdapat dalam aktivitas determinasi diri. Dalam melakukan

tindakan, individu dapat bertindak secara bebas, berkelanjutan dan mendapatkan pengalaman yang menarik dan menyenangkan.

Terdapat 2 tipe motivasi didalamnya:

- 1) Motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu.
- 2) Motivasi instrinsik yang berasal dari diri sendiri individu.

Fokus utama dalam hal ini adalah penghargaan eksternal yang dapat merusak motivasi instrinsik. Penelitian yang sudah dilakukan, penghargaan dalam bentuk barang atau benda berwujud dapat merusak motivasi instrinsik seseorang, sedangkan penghargaan secara verbal cenderung meningkatkan motivasi instrinsik seseorang.

dua hal utama yang mempengaruhi proses kognitif dari motivasi intrinsik seseorang adalah:

1. *Perceived causality*,

Merupakan hubungan individu dengan kebutuhan akan kebebasan, ketika individu cenderung menggunakan lokus eksternal dan tidak diberikan pilihan, maka akan merusak motivasi instrinsik. Sedangkan ketika individu fokus terhadap lokus internal dan bertindak sesuai pilihannya, maka itu dapat meningkatkan motivasi intrinsiknya

2. *Perceived competence*

Merupakan hubungan individu dengan kebutuhan akan kompetensi, dimana ketika seseorang meningkatkan kebutuhan akan kompetensinya maka kompetensi seseorang itu akan dapat ditingkatkan, sedangkan ketika seseorang mengurangi kebutuhan akan kompetensinya maka motivasi intrinsiknya pun akan berkurang.

b. *Organismic integration theory*

Deci & Ryan (2002) ingin menangani berbagai perilaku yang termotivasi secara ekstrinsik dengan mengonsepan motivasi,

dimulai dari tidak termotivasi, motivasi ekstrinsik, lalu motivasi instrinsik. Mereka melabelkan jenis-jenis motivasi yang berbeda sebagai gaya pengaturan diri.

Motivasi instrinsik menyangkut aktifitas yang bersifat autotelic, dimana aktifitas tersebut merupakan tujuan akhir dan kesenangan individu yang telah secara bebas memilih aktivitas tersebut. Motivasi ekstrinsik menyangkut empat jenis perilaku yang termotivasi, yang dimulai dari perilaku yang awalnya sepenuhnya termotivasi secara ekstrinsik, namun kemudian dihayati dan akhirnya merasakan determinasi diri.

Pada saat yang bersamaan juga, tidak semua aktivitas atau perilaku termotivasi secara instrinsik. Di sekolah terdapat struktur, kontrol, dan juga penghargaan yang sifatnya ekstrinsik, yang mungkin tidak cocok dengan determinasi diri dan motivasi instrinsik, namun dapat membantu menghasilkan perilaku yang baik dan fungsi sosial yang diinginkan. Para motivator ekstrinsik kemudian menjadikannya sebagai bagian dari proses pengaturan diri dan mengembangkan sebuah subteori yang termasuk di dalam teori determinasi diri yang lebih besar, yang dilabelkan sebagai teori integrasi organisme. Dalam teori organisme ini mengonsepan motivasi, yang dimulai dari yang tidak termotivasi, lalu motivasi ekstrinsik, kemudian motivasi instrinsik (determinasi diri) yang merupakan sebagai dari proses pengaturan diri. (Schunk, Pintrich, Meece, 2002).

c. *Causality orientation theory*

Menjelaskan perbedaan individu dalam orientasinya terhadap lingkungan sosial yang dapat mendukung pilihannya sendiri, memberikan control atau amotivating yang melibatkan aspek perilaku regulasi, yang terdiri dari 3:

- 1) *The autonomy orientation*, merupakan dasar dari motivasi intrinsik yang mencakup nilai untuk mendukung diri sendiri dalam melakukan tindakan sesuai pilihannya sendiri.
- 2) *The controlled orientation*, merupakan dasar dari motivasi eksternal dan introjected regulation, dimana tindakan terkontrol dan cenderung “harus bersikap”.
- 3) *The impersonal orientation*, merupakan bagian dari amotivation, dan tidak ada kebebasan dalam memilih.

Deci & Ryan (2002) mengatakan bahwa “*autonomy orientation*” bersifat positif untuk aktualisasi diri, harga diri, perkembangan ego, dan juga indikator lain atas kesejahteraan. *Controlled orientation* tidak ada kesejahteraan tetapi berhubungan dengan kesadaran diri, cenderung fokus ke luar dan fokus terhadap tekanan. *Impersonal orientation* mengindikasikan rendahnya harga diri, penghinaan diri, dan depresi.

d. *Basic needs*

Basic needs merupakan salah satu faktor untuk menambah kekuatan akan motivasi, sehingga well being sangat dibutuhkan dalam mencapai determinasi diri. Terdapat 2 pendekatan mengenai well being (Kahneman, Diener, Schwarz dalam Deci & Ryan, 2002):

1. *Well being* berkaitan dengan kesenangan yang bersifat subjektif.
2. *Well being* berkaitan dengan fungsi keseluruhan dari individu.

Meskipun terdapat 2 pendekatan, namun well being tetap berhubungan dengan autonomy, competence, dan juga relatedness need. *Basic need* merupakan konsep untuk individu dalam berperilaku sehari-hari, dan untuk mencapai tujuan akhir serta

memiliki kesehatan psikologis yang baik yang akhirnya menuju pada well being (Ryan, Frederick, Deci, Grolnick dalam Deci & Ryan, 2002).

e. *Goal Content Theory (GCT)*

Goal Content Theory muncul dari perbedaan antara tujuan intrinsik dan ekstrinsik dan dampaknya terhadap motivasi dan kesehatan. Tujuan dilihat secara berbeda sesuai dengan *basic needs satisfaction* (kepuasan kebutuhan dasar) dan dengan demikian secara berbeda berkaitan dengan kesejahteraan. Tujuan ekstrinsik seperti kesuksesan finansial, penampilan, dan popularitas atau ketenaran secara khusus kontras dengan tujuan intrinsik seperti masyarakat, hubungan dekat, dan pertumbuhan individu, dengan pendahulu yang lebih mungkin terkait dengan kesehatan yang lebih rendah.

f. *Relatedness*

Relatedness (keterkaitan) yang berhubungan dengan pengembangan dan pemeliharaan hubungan pribadi yang dekat seperti teman-teman terbaik dan partner romantis serta kelompok yang memiliki kelekatan adalah salah satu dari tiga kebutuhan psikologis dasar. *Relationships Motivation Theory (RMT)* berkaitan dengan hubungan lainnya, dan berpendapat bahwa beberapa jumlah interaksi tersebut tidak hanya diinginkan bagi kebanyakan orang namun sebenarnya penting untuk penyesuaian dan kesejahteraan karena hubungan memberikan kepuasan dari kebutuhan keterkaitan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tidak hanya keterkaitan perlu puas dalam hubungan berkualitas tinggi, tetapi otonomi dibutuhkan dan untuk tingkat yang lebih rendah kebutuhan kompetensi juga puas. Memang, hubungan pribadi kualitas tertinggi adalah orang yang masing-masing

pasangan mendukung otonomi, kompetensi, dan kebutuhan keterkaitan dengan yang lain (Wiwin, 2016:12).

f. Dimensi – dimensi *Self – Determination*

Ryan dan Deci (2000) mengidentifikasi tiga dimensi motivasi, untuk menjelaskan alasan yang berbeda mengapa individu terlibat dalam kegiatan, yaitu:

a) *Intrinsic motivation* (motivasi intrinsik)

Motivasi intrinsik adalah melakukan suatu kegiatan karena kepuasan yang didapat dari melakukan suatu kegiatan tersebut, lebih dari pada memikirkan konsekuensi yang mereka dapatkan karena kegiatan tersebut. Ketika seseorang termotivasi secara intrinsik, mereka merasa senang dalam melakukan sesuatu dan menyukai tantangan bukan karena paksaan eksternal, tekanan, atau imbalan.

b) *Extrinsic motivation* (motivasi ekstrinsik)

Motivasi ekstrinsik adalah melakukan setiap kegiatan karena untuk mencapai hasil yang diinginkan, sehingga motivasi ekstrinsik ini berbeda dengan motivasi intrinsik, yang melakukan kegiatan karena kenikmatan dalam melakukan aktivitas, melainkan dari nilai instrumentalnya. Contohnya, siswa mengerjakan PR hanya karena ia takut sanksi dari orangtua saat tidak melakukannya, hal ini adalah motivasi eksternal karena siswa mengerjakan PR untuk menghindari sanksi. Demikian pula, dengan mahasiswa yang mengerjakan tugas kuliah karena secara pribadi dia percaya hal itu sangat berharga ketika dia bekerja pada sebuah perusahaan nantinya, hal ini juga disebut sebagai motivasi eksternal karena melakukan kegiatan untuk nilai instrumental bukan karena dia menemukan hal yang menarik.

c) *Amotivation*

Amotivasi adalah kurangnya niat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, tidak memiliki arti sebab-akibat pribadi dalam

melakukan suatu kegiatan. Tidak menghargai apa yang dilakukan, merasa tidak kompeten bahkan tidak percaya akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan (Urfi, 2015:26).

3. Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam upaya Menumbuhkan *Self – Determination* anak jalanan.

Anak jalan umumnya berasal dari keluarga yang pekerjaannya berat dan ekonominya lemah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar belakang kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiyaan, dan hilangnya kasih sayang dan membuatnya berperilaku negatif. Untuk merubah perilaku negatif anak jalan tersebut diperlukan bimbingan dan arahan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, dan juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Penyuluhan dalam Islam merupakan aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu. Dalam hal ini, individu dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi permasalahan dalam hidupnya (Hikmawati Fenti, 2011:196).

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa, Bimbingan penyuluhan Islam termasuk dalam sarana terapi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri (baik individu maupun masyarakat) tentang kebenaran nilai dan pandangan hidup Islami sehingga terjadi proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan terhindarkannya individu dari segala problem kehidupan sosial yang dialaminya (M.Arifin, 1979:24).

Nabi Muhammad SAW, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (guidance) dalam pandangan psikologi. Dalam hal ini Islam memberi perhatian pada proses bimbingan,

Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji (jalaluddin, 2011:299). Dalam upaya membantu manusia menjadi pribadi yang utuh, Bimbingan dan Penyuluhan Islam peduli terhadap pengembangan kemampuan nalar yang kreatif untuk hidup baik dan benar.

Tujuan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* yaitu untuk menumbuhkan perubahan – perubahan yang lebih terarah dalam baik kesadaran maupun dalam kegiatan keagamaan masyarakat. Perubahan – perubahan yang dimaksud ialah dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan motif (niat) serta perilaku. Tujuan penyuluhan agama sebagai proses, pada sisi kemasyarakatan adalah terwujudnya “*khairul ummah*” berbasis individu muslim yang berkualitas (Enjang, dkk, 20019:140).

Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai pelaksana kegiatan agama mempunyai peranan sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Bimbingan dan Penyuluhan Islam berarti membahas tentang umat dengan segala problematika, baik menyangkut kualitas kehidupan beragama maupun kesejahteraan. Bimbingan dan Penyuluhan islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan (Ilham, 2018 : 50).

Dengan demikian Bimbingan dan Penyuluhan Islam sangat diperlukan dalam upaya menumbuhkan *Self – Determination*, sehingga dalam memilih kebutuhan hidupnya dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, termasuk dalam mengatasi kondisi – kondisi psikologi yang menyebabkan dirinya mengalami hambatan – hambatan demi perkembangannya karena merasa tertekan, terlebih lagi dalam membantu mengatasi permasalahannya dengan memanfaatkan potensi dirinya sehingga ia akan memperoleh ketenangan hidup yang sewajarnya sebagaimana yang diharapkan.

Materi yang digunakan dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – determination* untuk anak jalanan pada dasarnya

tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Materi Bimbingan dan Penyuluhan Islam meliputi :

a. Akidah

Akidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh – sungguh akan ke-Esaan Allah SWT (Aminuddin sanwar, 1985:75). Akidah bagi kehidupan manusia menjadi sumber kehidupan jiwa dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi. Akidah akan mendidik manusia untuk mengikhhlaskan seluruh kehidupannya pada Allah SWT.

b. Syari'ah

Ibadah dalam arti umum ialah tiap amal perbuatan yang disukai dan diridhoi Allah SWT yang dilakukan oleh seorang muslim dengan niat karena Allah semata (Mistanah, 2013:10). Ibadah ini menjaga keseimbangan naluri antara kebutuhan jasmani dan rohani manusia. Ibadah ini meliputi rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji.

c. Akhlak

Akhlak adalah sistem yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak Islam ialah sesuatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan zat yang maha kuasa (Tohirin, 2004:39).

Menurut ajaran Islam, Bimbingan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu umat dan membangun suatu bangsa. Oleh karena itu, bimbingan akhlakul karimah harus ditanamkan sejak dini. Bimbingan akhlak ini sangat penting, karena menyangkut sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh seseorang muslim dalam hidupnya sehari – hari, baik personal maupun sosial.

d. Pembangunan

Materi pembangunan adalah memberikan motivasi agama kepada masyarakat dalam pelaksanaan program berbagai sektor pembangunan

seperti pertanian, industri, kesehatan, kependudukan, perhubungan, koperasi, dan lain - lain melalui pintu dan bahasa agama. Dengan demikian partisipasi masyarakat diharapkan terus meningkatkan sehingga tujuan pembangunan Nasional bangsa Indonesia dapat tercapai (Departemen RI, 1987: 39).

Bahan dan informasi untuk materi pembangunan adalah hal – hal yang memiliki keterkaitan langsung dengan masalah :

1. Pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa sekarang dan masa depan
2. Pembinaan jiwa persatuan, watak, dan jati diri bangsa.
3. Meningkatkan peranan partisipasi masyarakat dalam pembangunan menuju hari esok yang lebih baik.

Secara sistematis, materi pembangunan dalam garis besarnya meliputi :

1. Pembinaan wawasan kebangsaan
2. Kesadaran hukum
3. Kerukunan antar umat beragama
4. Reformasi ehidupan nasional
5. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan negara (Mastanah, 2013: 11- 13).

Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam upaya menumbuhkan self – Determination harus menggunakan metode yang tepat. metode yang digunakan dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam upaya menumbuhkan Self – Determination dengan menggunakan metode berdasarkan pendekatan individu dan metode berdasarkan pendekatan kelompok. Dalam metode pendekatan individu melakukan komunikasi secara langsung atau secara individual contohnya dengan percakapan pribadi, kunjungan rumah, dll. Sedangkan metode pendekatan kelompok yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam keompok, contohnya diskusi kelompok atau ceramah.

Menurut suriatna menggolongkan metode penyuluhan menjadi 3 (tiga) golongan berdasarkan jumlah sasaran peserta:

1. Metode berdasarkan pendekatan individu (perseorangan). Dalam metode ini, penyuluh berhubungan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan. Yang termasuk kedalam metode ini adalah : ajangsana, surat – menyurat, kontak informal, undangan, hubungan telephon, dan magang.
2. Metode berdasarkan pendekatan kelompok. Dalam metode ini, penyuluh berhubungan dengan sekelompok orang untuk menyampaikan pesannya. Yang termasuk kedalam metode ini antara lain : ceramah dan diskusi, rapat, demonstrasi, temu karya, temu lapang, sarasehan, perlombaan, pemutaran slide, penyuluhan kelompok lainnya.
3. Metode berdasarkan pendekatan massal. Metode ini dapat menjangkau sasaran lebih luas (massa) beberapa metode yang termasuk pendekatan ini antara lain: rapat umum, siaran melalui media massa, pertunjukan kesenian rakyat, penerbitan visual, pemutaran film.

Dalam penggunaan metode tersebut akan dapat membantu mempercepat proses pemahaman, proses mengerti, dan proses perubahan. Perubahan pengetahuan yang dimaksudkan mencakup apa – apa yang semestinya diketahui oleh masyarakat mengenai berbagai aspek ajaran, baik masalah aqidah, syari'ah, maupun muamalah (Iman, Islam, dan Ikhsan). Perubahan dalam bidang sikap yang dimaksudkan mencakup perubahan – perubahan dalam pemikiran perasaan. Sementara dalam bidang motif (niat) tindakan yang dimaksudkan mencakup mengenai apa yang sesungguhnya mereka kerjakan dan apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari bertumpu pada niat ikhlas semata – mata sehingga segala bentuk tindakan nya memiliki nilai dan menjadi ibadah.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat baik pada aspek pengathuan, sikap, dan motif (niat) tindakan, dan perilaku pada akhirnya akan berimplikasi

pada sikap masyarakat yang lebih terbuka dalam menerima berbagai problematika kehidupan yang begitu kompleks. Tujuan pokok Penyuluhan Agama bukan hanya merubah pengetahuan, sikap, dan motif (niat) maupun perilaku, akan tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat masyarakat pasif, statis, lemah dalam etos kerja dan eksklusif dalam berpikir menjadi masyarakat yang proaktif, dinamis, dan terbuka dalam menerima perbedaan dan pemahaman serta mampu hidup rukun di tengah masyarakat yang plural (majemuk) (Enjang, dkk, 2009:140-141).

4. Arti penting Bimbingan dan Penyuluhan Islam upaya menumbuhkan Self – Determination anak jalanan

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi “masalah” bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat, dan negara. Namun, perhatian terhadap nasib anak jalanan tampaknya belum begitu besar.

Anak jalanan ialah anak – anak yang hidup dijalan, mereka yang menghabiskan sebagian waktunya dijalan atau ditempat umum lainnya, tetapi hanya sedikit yang digunakan untuk bekerja. Mereka jarang berhubungan dengan keluarganya, beberapa dari mereka tidak memiliki tempat tinggal dan hidup disembarang tempat. Banyak diantara mereka adalah anak – anak yang karena suatu sebab lari atau pergi dari rumah (Suyanto dan Sri, 1999:82).

Banyaknya anak yang terpaksa meninggalkan bangku sekolah atau bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Perlahan dan bertahap anak – anak jalanan ini mengalami perubahan perilaku kearah pelecehan dan pelanggaran nama serta hukum kebiasaan melakukan pelanggaran maka nampak jelas dari tindak perilaku, ucapan serta bahasa sehari – hari yang digunakan, perilaku seks bebas, minuman keras, penyalahgunaan obat – obatan, perbuatan kriminal seperti mencuri, menodong, dan perbuatan – perbuatan lainnya. Semua itu di anggap melanggar hukum, sehingga anak – anak ini mengalami

berbagai konflik dengan banyak pihak, seperti konflik dengan polisi, penegak hukum, dan masyarakat. Dari problem ini terkadang anak jalanan merasa dirinya tidak mempunyai masa depan yang bagus atau terkadang berkeyakinan tidak bisa merubah nasibnya menjadi lebih baik

Bimbingan dan Penyuluhan Islam mengupayakan memberi motivasi kepada anak jalanan tersebut bahwasannya anak jalanan bisa merubah nasibnya menjadi lebih baik lagi atau bisa memiliki masa depan yang lebih baik. Bimbingan dan Penyuluhan Islam memberi motivasi kepada anak jalana tersebut untuk kedepannya bisa bekerja seperti layaknya manusia normal pada umumnya dan memberi keyakinan bahwa dia bisa mempunyai nasib yang lebih baik lagi kedepannya.

Penyuluhan agama Islam ialah sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan – kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa (M. Arifin, 1998:21). Sedangkan penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan tata cara sesuai keadaan individu yang di hadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito , 1980:5).

Bimbingan dan Penyuluhan Islam bagi generasi muda meliputi kelompok anak – anak, remaja, dan pemuda. Bimbingan dan Penyuluhan Islam kepada mereka yang sangat penting karena merekalah yang akan melanjutkan kehidupan bermsyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk anak jalana sangat penting untuk menanamkan gairah hidup berdasarkan kepada kesadaran dan penghayatan serta pengalaman ajaran agama Islam.

Bimbingan dan Penyuluhan Islam juga memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dan maju dalam segala bidang (ilham, 2018:65).

Dengan demikian, terlihat bahwa Bimbingan dan Penyuluhan Islam memiliki fungsi, antara lain :

1. Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat
2. Menjadi pemantap dan penggerak untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.
3. Menjadi pengarah (*direktif*) bagi pelaksanaan program Bimbingan dan Penyuluhan Islam, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari (Arifin dan Kartikawati, 1995:7).

Menurut M. Arifin, secara harfiah metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Namun pengertian hakiki dari metode adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan (H.M Arifin, 1998:43).

Adapun metode yang sering digunakan dalam melakukan Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah :

a. Metode Ceramah

Yang dimaksud metode ceramah adalah suatu cara menyampaikan bahan secara lisan oleh tenaga penyuluh. Sedangkan peran terbimbing adalah sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan, dan mencatat informasi yang disampaikan penyuluh bila di perlukan (Departemen Agama RI, 2010:108).

b. Metode Diskusi

Metode diskusi ini merupakan lanjutan dari metode ceramah. Artinya sebuah diskusi dapat dilaksanakan setelah adanya materi penyuluhan yang disampaikan sebelumnya dengan metode ceramah ataupun lainnya. Agar materi yang disampaikan lebih kaya dan guna mendapat masukan ataupun kritikan membangun para peserta, hal ini dapat dilakukan dengan cara diskusi.

c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian penyuluha dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum mengerti dan penyuluh sebagai penjawabnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

1. Sejarah Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri

Semarang

Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri ini merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Berikut ini adalah sejarah berdirinya Panti pelayanan sosial anak Mandiri Semarang :

- a. Tahun 1986 sampai dengan 2001 Unit Pelaksana Teknis Kanwil Departemen Sosial RI dengan nama Panti Sosial Pamardi Putra Mandiri.
- b. Tahun 2002 Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.
- c. Perda no.6 Tahun 2008 Panti Sosial Putra Mandiri
- d. Per Gub Nomor 111 tahun 2010 Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II.
- e. Per Gubno 53 Tahun 2013 Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang.
- f. Per Gub no. 109 tahun 2016 berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang profesional dan berkelanjutan.

b. Misi

1. Meningkatkan jangkauan kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak nakal dan anak jalanan.

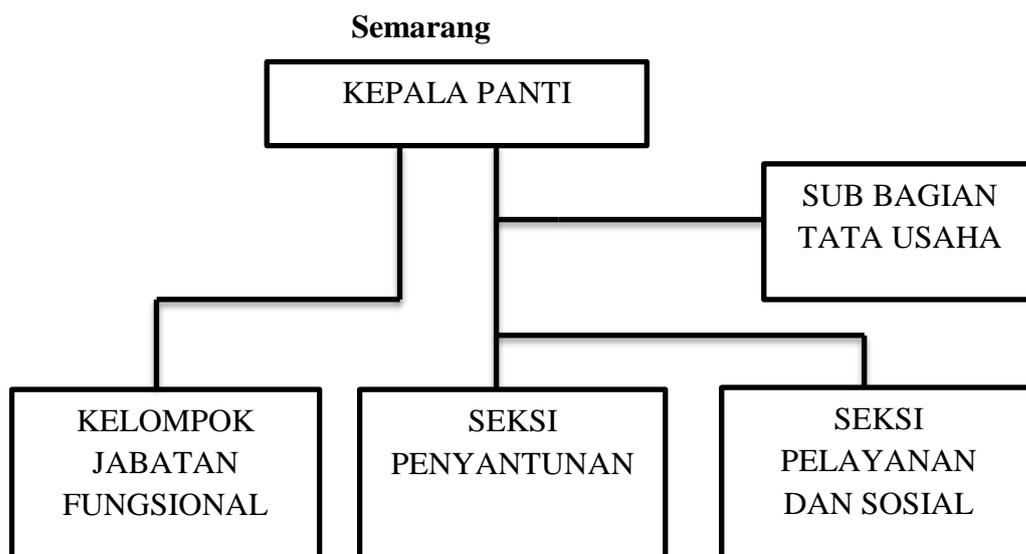
2. Mengembangkan dan memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak nakal dan anak jalanan.
3. Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak nakal dan anak jalanan.
4. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup anak nakal dan anak jalanan.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

3. Struktur Organisasi

Fungsi dari kejelasan kedudukan adalah setiap anggota atau seseorang yang terdapat dalam struktur organisasi sesungguhnya bisa mempermudah dalam melaksanakan koordinasi dan juga hubungan, karena adanya keterkaitan dalam penyelesaian mengenai suatu fungsi yang telah dipercayakan kepada seseorang atau anggota.

Gambar 1

Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri



Penjabaran tugas pokok dan fungsi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang :

1. Kepala Balai

Kepala Balai mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut dalam kedudukan, tugas pokok dan fungsi Balai Rehabilitasi Sosial.

2. Sub Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan program, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan, rumah tangga dan perlengkapan Balai Rehabilitasi Sosial.

3. Seksi penyantunan

Seksi Penyantunan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan dan pelaksanaan kegiatan penyantunan Balai Rehabilitasi Sosial.

4. Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan dan rehabilitasi sosial Balai Rehabilitasi Sosial.

5. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Adapun nama-nama pemegang jabatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala panti

Kepala panti bertanggung jawab atas terselenggaranya pelayanan sosial didalam Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Kepala Panti : Sunarni, SE, MM

2. Seksi Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial

Seksi bimbingan dan rehabilitasi sosial melaksanakan kebijakan, pelaksanaan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan sosial anak di Panti Pelayanan Sosial Anak mandiri Semarang.

Seksi Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial

Ketua : Dra. Sрни Indyaswati
 Anggota : Bambang Edi Margono, S. Kom
 Okta Setianingrum
 Andreas Tulus Iriyadi
 Achmad Ali Ridho

3. Seksi Penyantunan

Seksi Penyantunan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan dan pelaksanaan kegiatan penyantunan Balai Rehabilitasi Sosial.

Seksi Penyantunan

Ketua : Tuti Handayani, SH
 Anggota : Mul Haryanta, S. Sos
 Istiyanah Darmawati
 Maryati
 Setyorini
 Retno Widyaningrum
 Carik eko Andasari
 Yustina, AE
 Siti Khazimah

4. Pekerja Sosial

Pekerja sosial bertugas mendampingi pelaksanaan program kesejahteraan sosial anak (PKSA), untuk mengatasi permasalahan anak jalan dan ABH.

Pekerja Sosial : Sutarti, Spd. Mpd
 Tri Mulyaningsih, Aks
 Endang Respatyaningsih
 Tuti Wahyuni, SST
 Endang Sri Hartati
 Wiwin Suryaningrum, S. Sos
 Lita Vokalita, MPS, Sp
 M. Salamet

5. Pengadministrasian Resos

Pengadministrasian resos bertugas menerima, mencatat, menyimpan surat serta dokumen lainnya sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, agar pelaksanaan rehabilitasi sosial berjalan dengan lancar.

Pengadministrasian Resos : Karman, Spd
 Budhi Hardiyanto, SH
 Sumaryono

6. Pengadministrasian Penyantunan

Pengadministrasian penyantunan bertugas melaksanakan pengadministrasian dalam rangka menunjang kelancaran ketatausahaan dan tertib administrasi penyantunan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Pengadministrasian Penyantunan : Mursitarini
 Bambang Nurwantoko

7. Pengadministrasian Kepegawaian

Pengadministrasian kepegawaian bertugas merencanakan, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan tugas pelayanan administrasi umum serta administrasi kepegawaian.

Pengadministrasian Kepegawaian : Tri Supiani
 Regina Fatma Lucky

8. Pengadministrasian Umum

Pengadministrasian umum bertugas melaksanakan pengadministrasian surat menyurat dalam rangka menunjang kelancaran ketata – usaha dan tertib administrasi di lingkungan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semaraang.

Pengadministrasian Umum : Sri Kartini
Nur Margi Astuti
Dian Rahmawati

9. BPP

BPP bertugas membantu membuat perencanaan anggaran berdasarkan kebutuhan dan alokasi dana yang dibutuhkan.

BPP : Suratini

10. Bagian Tata Usaha

Bagian tata usaha bertugas menyusun dan melaksanakan pengelolaan ketatausahaan UPTD di bidang fasilitas dan peningkatan keterampilan penerima manfaat.

Bagian Tata Usaha : Heru Cahyono, SE
Andri Rejeki, Amd
Ryan Aditya Eka Saputra
Ant. Dwi Yatmono
Dwi Djaka Rijanta
Paidi
Tukimin

11. Pembantu Pengurus Barang

Pembantu pengurus barang bertugas membantu menyiapkan barang yang dibutuhkan dan membantu mengamankan barang milik panti.

Pembantu Pengurus Barang : Mujianto

12. Pramur Taman

Pramur taman bertugas menjaga kebersihan taman untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan indah.

Pramu Taman : Suhardi

13. Pramu Boga

Pramu boga bertugas menyiapkan dan memberikan pelayanan hidangan

Pramu Boga : Supriyaton

14. Penjaga Malam

Penjaga malam bertugas melaksanakan pengamanan pada malam hari dan ketertiban lingkungan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Penjaga Malam : Kuniajjs

Moh Rofik

Catur Wulan Widodo

15. Pramu Kebersihan

Pramu kebersihan bertugas menjaga kebersihan serta menciptakan suatu lingkungan yang bersih, sehat, rapi, dan indah.

Pramu Kebersihan : Irsat

16. Pengemudi

Pengemudi bertugas melayani antar jemput pimpinan, pekerja panti, dan antar jemput untuk kebutuhan panti.

Pengemudi : Arief Setyo Aji

17. Pramu Rukti

Pramu rukti bertugas merawat dan mendampingi penerima manfaat.

Pramu Rukti : Djuwan, SKM

Slamet Widodo

Widodo

Siswoyo

Aris Haryanto

Sri Hartati

18. Kasir

Kasir bertugas menjalankan proses pembayaran dan melakukan pencatatan atas semua transaksi.

Kasir : Supriyanti

19. Petuga Keamanan

Petugas keamanan bertugas melaksanakan pengamanan dan ketertiban lingkungan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Petugas Keamanan : Ary Nurcahyo
Warid Rustan Juanto

4. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas Pokok

Melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial di bidang Bimbingan dan rehabilitasi sosial dengan menggunakan pendekatan multilayanan.

b. Fungsi :

1. Penyusunan rencana teknis operasional penyantunan, Bimbingan dan rehabilitasi sosial.
2. Pelaksanaan kegiatan teknis operasional penyantunan, Bimbingan dan rehabilitasi sosial.
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporandi bidang penyantunan, Bimbingan dan rehabilitasi sosial.
4. Pengelolaan ketatausahaan
5. Pelaksanaantugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Sosial sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Sasaran dan Garapan

1. Laki – laki

2. Usia 14 sampai dengan 21 tahun
3. Belum menikah
4. Tidak memiliki gangguan jiwa
5. Tidak memiliki cacat fisik atau penyakit kronis yang mengganggu dalam mengikuti program Bimbingan dan Rehabilitasi.
6. Calon Penerima Manfaat diantar orang tua/ wali
7. Apabila yang mengantar dari instansi, wajib membawa surat pengantar resmi dari instansi yang mengirim.

6. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

- a. Rehabilitasi Perilaku meliputi :
 1. Agama
 2. Budi Pekerti
 3. Kepemimpinan
 4. Kebugaran Jasmani
- b. Rehabilitasi Sosial Psikologi, meliputi :
 1. Kesehatan Diri
 2. Pengembangan Kepribadian
 3. Usaha Kesejahteraan Sosial
 4. Kewirausahaan
- c. Rehabilitasi Karya, meliputi :

Keterampilan Kerja Tingkat Dasar, yang dibagi menjadi 5 Jurusan yaitu : Otomotif Roda 2, Otomotif Roda 4, Las, Menjahit dan Home Industri serta Elektronik.

Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial dilaksanakan selama 6bulan (bagi PM PPSA Mandiri) masing – masing penerima manfaat mendapatkan layanan sebanyak 2.880jam latihan / layanan . Dengan prosentase 60% Rehabilitasi Perilaku dan Sosial Psikologis, 40 % Rehabilitasi Karya/Ketrampilan. Kapasitas penerima manfaat jumlahnya selalu berubah ubah menyesuaikan dengan dinamika penanganan permasalahan tersebut, jumlah penerima manfaat akan

bertambah signifikan ketika hasil razia dari aparat terkait mendapatkan hasil razia yang cukup banyak.

7. Tahapan kegiatan

a. Pendekatan awal

Pendekatan awal merupakan suatu proses kegiatan yang mengawali keseluruhan proses pelayanan sosial yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada tahap pendekatan awal diawali dengan sosialisasi, identifikasi, adaptasi, motivasi dan seleksi.

b. *Assessment*

Assessment adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang masalah sehingga keputusan dapat dibuat tentang apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya. *Assessment* dapat melibatkan persiapan untuk intervensi pada setiap tingkat praktek. Pada tahapan ini pekerja sosial melakukan assesment terhadap klien dengan mengidentifikasi klien tersebut dahulu untuk menemukan masalah, kebutuhan, potensi dan menganalisis masalah klien juga merumuskan masalah tersebut.

c. Rencana intervensi

Rencana intervensi diambil berdasarkan hasil assesment secara menyeluruh. Rencana intervensi bertujuan untuk menentukan pelayanan bagi klien setelah dirapatkan dalam sidang.

d. Intervensi

Melaksanakan rencana intervensi, sudah ditentukan pelayanan dan pendekatannya tinggal di jalankan atau di laksanakan. Dalam masa pelayanan ini anak mengikuti kegiatan yang bersifat pelayanan, mendidik, pendampingan, hiburan, olahraga, ataupun yang bersifat kerjasama kelompok.

e. Resosialisasi

Resosialisasi merupakan proses persiapan kondisi jiwa dan mental anak yang akan segera kembali ke keluarga dan masyarakat. Tahapan ini meliputi :

1. Pembekalan klien yang kembali ke lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tempat tinggal anak.
2. Menghubungi keluarga klien serta lingkungan tempat tinggalnya
3. Menghubungi lembaga pendidikan bagi klien yang akan melanjutkan sekolah atau mulai mendaftarkan atau mempersiapkan untuk paket ujian
4. Menghubungi pengguna tenaga kerja dalam rangka penempatan kerja klien.

f. Terminasi

Pengakhiran pelayanan merupakan keputusan pelayanan yang telah diberikan kepada si klien dalam jangka waktu yang telah disepakati antara klien dan pemberi pelayanan yaitu pihak panti.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang terdiri dari mobilitas, peralatan kantor, gedung dan sarana lain, serta lembaga ekonomi/lembaga usaha. Secara rinci sarana yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri dapat dilihat pada tabel 16 berikut. Menurut jenis dan jumlahnya, sarana yang ada dapat dikatakan cukup memadai. Tetapi dari segi kondisi dan kesesuaian dengan perkembangan yang ada masih kurang memadai. Oleh karenanya pengurus balai sangat berharap perhatian pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk melakukan pembaharuan sarana dan prasarana Balai, utamanya sarana bimbingan.

Tabel 1
Sarana dan prasarana Panti Pelayanan Sosial Anak
Mandiri Semarang

sarana dan prasarana		jumlah
I	Transportasi	
	1. Kendaraan sepeda roda 2 (sepeda motor)	2
	2. Kendaraan roda 3 (tossa)	1
	3. Kendaraan roda 4 (ambulance)	2
II	Peralatan kantor	
	1. Komputer	6
	2. Printer	4
	3. Laptop	1
	4. Mesin ketik biasa	4
	5. LCD	1
6. Sound system	1	
III	Gedung dan sarana lain nya	
	1. Gedung kantor	1
	2. Aula	1
	3. Asrama (ruang tidur)	10
	4. Gudang	2
	5. Mushola	1
	6. Perpustakaan	1
	7. Ruang karantina	2
	8. Ruang Case Conference (CC)	-
	9. Sarana olahraga tenis meja	1
	10. Lapangan bulutangkis	1
	11. Lapnagan tenis meja	1
	12. Sarana bola basket	1
13. Rumah dinas	4	
IV	Lembaga ekonomi / lembaga usaha	

1. Koperasi	1
2. Usaha pembengkalan	-
3. Ruang jahit	1
4. Pendidikan TK	1

9. Data informan

Ibu Regina Fatma Lucky S.sos merupakan Staf Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Beliau lahir di Pemalang pada tanggal 27 Februari 1997, alamat sekarang ini di Kp. Bergota no. 527 Kota Semarang. Pendidikan S1 beliau jurusan Sarjana Pembangunan Sosial & Kesejahteraan (FISIPOL) di Universitas Gadjah Mada. Beliau menjadi staf di Panti Pelayan Sosial Anak Mandiri Semarang sejak tahun 2018, jadi kurang lebih sudah 2 tahun beliau bekerja di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Adapun deksripsi mengenai anak panti atau penerima manfaat yang menjadi informan adalah sebagai berikut :

Tabel 2

No	Nama inisial	ABH	Anak jalanan
1	IFD	-	✓
2	AFN	-	✓
3	BSK	-	✓
4	ALK	✓	-
5	YSF	-	✓
Jumlah		5 Orang	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 ABH dan 4 anak jalanan.

B. Self Determination anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Problematika anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang paling menonjol yaitu kebiasaan mereka di jalanan seperti ingin bebas dan ingin berkumpul dengan kelompok – kelompok anak jalanan lainnya. Namun demikian, kebersamaan ini justru menjadi salah satu penyebab munculnya penyimpangan perilaku pada anak jalanan. Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai anak jalanan, mereka rentan sekali mengalami permasalahan yang ada, mulai dari antar kawan, masalah dengan lingkungan bahkan dengan aparat penegak hukum.

Self determination merupakan salah satu konsep yang berkaitan dengan motivasi dan kepribadian manusia. Self determination adalah rasa percaya bahwa individu dapat mengendalikan nasibnya sendiri. Self Determination atau penentuan nasib sendiri adalah kombinasi dari sikap dan kemampuan yang memimpin orang-orang untuk menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri oleh Deci dan Ryan (1985). Peran Self determination dalam sebuah kasus yang akhirnya dapat membantu seseorang mencapai tujuan dan keinginannya.

Self Determination merupakan motivasi dalam yang membuat individu bertindak sesuai dengan dirinya tanpa adanya tekanan dari aspek di luar dirinya. Self Determination ini sangat penting untuk membantu setiap individu keluar dari permasalahannya terlihat pada si penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Perilaku penerima manfaat pada awal masuk di Panti masih membawa sikap kebiasaannya, mereka belum menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada, ditandai dengan sifat malas dan sifat susah diatur. Seperti yang diungkapkan oleh ibu regina sebagai berikut :

“... pertama – tama masuk memang susah diatur mungkin karena mereka anak jalanan yang biasanya di jalanan tanpa aturan tiba – tiba disini harus mengikuti semua aturan. Ada yang malas, ada

yang susah di atur dan ada juga yang ingin kabur...” (wawancara bu Regina tanggal 24 Febuari 2020).

Kebanyakan dari mereka beragama Islam, walaupun begitu mereka belum mengerti arti penting mengenai ibadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur’an dan tentunya memahami diri sendiri yaitu mengenai sikap disiplin dan bertanggung jawab. Tapi anak jalanan di panti tersebut sadar akan masa depan mereka mempunyai keinginan untuk merubah masa depan nya, seperti yang di ungkapkan bu regina :

“... kemarin itu ada kunjungan dari UNICEF dan ada pak Ganjar juga, anak – anak disini juga aktif bertanya kemarin ada yang bertanya apakah anak jalanan seperti kita bisa sekolah terus juga ada lagi yang bertanya kalau yang tatoan itu apakah bisa sekolah mereka bertanya langsung ke pak Ganjar..” (wawancara bu Regina tanggal 24 Febuari 2020).

Sesuai dengan *Self-Determination Theory* adalah suatu teori motivasi yang dimotori oleh Deci dan Ryan (1985). Dapat dikatakan bahwa kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya. *Self determination* adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap diri sendiri.

Dari beberapa perilaku penerima manfaat ada beberapa yang terlihat ingin mengubah nasib nya peneliti mengambil contoh AFN dan BSK. AFN dan BSK mengaku ingin sekolah tetapi dikarenakan AFN dan BSK anak jalanan jadi mereka ragu untuk sekolah lagi sampai pada saat UNICEF ke Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang AFN dan BSK bertanya, seperti yang dikatakan AFN :

“... iya ka kemarin ada perwakilan dari UNICEF dan ada pak Ganjar juga jadi sekalian saya tanya apakah saya bisa sekolah sedangkan saya memiliki tatto di tangan dan BSK juga mantan anak jalanan dan ternyata bisa ka buat sekolah awal nya saya ragu ka buat nanya tapi soalnya kan tangan saya ada tatto, kemarin juga saya menggambar wajah salah satu perwakilandari UNICEF dan

ternyata bapak nya suka terus pak Ganjar juga meminta saya untuk menggambarkan beliau ...” (wawancara dengan AFN 16 Maret 2020).

Dari wawancara diatas bahwa penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang mempunyai sikap ingin merubah menjadi lebih baik seperti yang dikatakan BSK :

“ ... ya pengen menjadi lebih baik aja ka gak mau kaya gini terus, kemarin AFN coba bertanya ke pak Ganjar ternyata boleh jadi tadi pagi saya sama AFN mencoba mengumpulkan syarat – syarat dan mengisi beberapa formulir cuma saya gatau ini disekolahkan dimana tapi saya mah dimana aja gapapa asalkan bisa sekolah bisa menjadi yang lebih baik kedepan saya juga kan punya cita – cita saya juga mau mengubah nasib saya jadi lebih baik...” (wawancara BSK tanggal 16 Maret 2020).

Dari wawancara diatas sesuai dengan yang dikatakan Deci dan Ryan (dalam Compton 2005) menguraikan bahwa dalam determinasi diri ada tiga kebutuhan yang mencirikannya dan tidak dapat ter-ceraikan yang mengarah pada pertumbuhan psikologis sebagai bagian dari kebutuhan emosional, yaitu *competence*, *relatedness* dan *autonomy*. *Competence*, yang digambarkan sebagai kebutuhan seseorang untuk memiliki pengalaman hebat yang memungkinkan mereka berhubungan secara efektif dilingkungannya.

Dengan pemanfaatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dalam upaya menumbuhkan *self - Determination* sangat dibutuhkan karena untuk menanamkan gairah hidup berdasarkan kepada kesadaran dan penghayatan serta pengalaman ajaran Agama Islam. Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang akan sangat besar manfaatnya dalam memberi arti hidup kepada mereka agar tidak berputus asa dalam berusaha merubah nasibnya menjadi lebih baik dan menjadi warga negara yang beragama menurut kemampuan yang ada pada dirinya.

Pada dasarnya manusia sudah dibekali dengan potensi yang ada pada dirinya, namun terkadang banyak orang yang tidak bisa menggunakannya atau menyalahgunakan potensi tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang untuk mengembangkan dan mengarahkan apa yang terdapat pada diri tiap – tiap individu secara optimal, agar setiap individu bisa berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat pada umumnya. Dapat diketahui bahwa agama di sini dapat dikembangkan dengan pendidikan atau bimbingan yang baik. Tujuan pokok Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang diberikan kepada seseorang adalah untuk memberikan bantuan kepada orang lain agar mampu memecahkan kesulitan yang dialaminya, dengan menggunakan kemampuan nya sendiri atas dorongan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Endang dan Abdul mujib tujuan Penyuluhan Agama dibedakan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan penyuluhan Agama Islam jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubah – perubahan yang lebih terarah dalam baik dalam kesadaran maupun dalam kegiatan keagamaan masyarakat (*umat*). Perubahan – perubahan yang dimaksud ialah dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan motif (*niat*) serta perilaku dan tujuan pokok penyuluhan bukan hanya merubah pengetahuan, sikap dan motif (*niat*) maupun perilaku.

Terdapat 55 penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang selalu mengikuti kegiatan – kegiatan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Sikap *self – Determination* penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang ingin merubah segala sesuatu nya menjadi lebih baik atau ada keinginan untuk menjadi lebih baik demi masa depan nya dengan cara ingin bersekolah kembali dengan segala kekurangan yang mereka miliki tetapi semangat dan motivasi mereka yang kuat untuk menjadi lebih baik lagi.

Kondisi penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang sebelum mengikuti kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam seperti yang dikatakan ibu Regina beberapa penerima manfaat cenderung susah diatur dikarenakan sebelum tinggal di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang mereka tinggal di jalanan yang tidak ada aturan. Ada beberapa penerima manfaat yang mencoba ingin kabur dari panti tersebut, perilaku penerima manfaat sering malas, bingung mengenali potensi atau keterampilan pada diri penerima manfaat, dan tidak memiliki harapan untuk kedepannya.

Kondisi penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang tidak hanya mencoba ingi kabur dan malas – malasan saja, penerima manfaat juga mudah putus asa, tidak menaati peraturan yang berlaku dimasyarakat seperti melakukan nongkrong di pinggir jalan, minum- minuman keras, tidak menghormati dan tidak menerapkan kesopanan dan serta terkadang membuat kerusuhan.

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan wawancara terhadap penerima manfaat, bahwa mereka sudah merasakan perubahan tingkah laku pada diri penerima manfaat mengenai *Self - Determination* dari hasil Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Perilaku atau kondisi penerima manfaat seteah mengikuti kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam memiliki rencana – rencana kedepannya untuk memperbaiki hidup menjadi lebih baik. Perubahan yang terjadi pada penerima manfaat yaitu sudah memiliki harapan – harapan setelah keluar dari panti.

Penyuluh memotivasi penerima manfaat bahwa hidup itu seperti roda berputar dengan memberikan dukungan secara moril juga agar mereka bisa berubah menjadi lebih baik, bahkan penyuluh dan penerima manfaat sama – sama berdoa agar penerima manfaat mendapat hidup yang layak setelah keluar dari Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Penyuluh memberikan dan menyampaikan mengenai motivasi

juga dapat merubah pandangan pola pikir penerima manfaat menjadi lebih baik.

Dengan beberapa sikap penerima manfaat yang ingin merubah menjadi lebih baik Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang juga sedang mengusahakan untuk setiap penerima manfaat untuk bisa sekolah karena ada sebagian penerima manfaat ada yang belum lulus SD dan SMP terkadang mereka harus mengejar ujian paket untuk bisa lulus SD maupun SMP.

C. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan self – determination anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Bimbingan dalam istilah agama disebut sebagai al-irsyad, yaitu sebagai salah satu konteks dari bentuk dakwah, atau suatu proses penyampaian ajaran Islam oleh seorang da'i kepada seorang mad'u atau kepada kelompok mad'u dalam jumlah kecil guna memberikan bantuan berupa pengasuhan dan perawatan aspek kejiwaan mad'u. Sedangkan penyuluhan dalam istilah agama disebut sebagai al-wad'u, yaitu suatu proses penyampaian ajaran Islam oleh siapa pun yang berkompeten guna memberikan bantuandan pemberdayaan berupa nasehat, perintah, larangan, anjuran, penjelasan, peringatan, penyampaian, pengajaran dan penyembuhan (Abdul, 2009:44-45).

Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (walgito, 1980:5). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah suatu proses pemberian bantuan dari seorang penyuluh yang berusaha membantu klien untuk menyelesaikan masalahnya dengan berpatokan al-

Qur'an dan Hadis dan tujuannya menjadikan seseorang berubah menjadi kearah yang lebih baik.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yaitu Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang dilakukan setiap hari selasa. Kegiatan tersebut dimulai saat anak – anak selesai melakukan bersih – bersih wisma, kegiatan penyuluhan atau kegiatan keagamaan lainnya dilakukan di mushola. Kegiatan tersebut dimulai anak – anak sekitar pukul 11 siang dan diakhiri dengan sholat dzuhur berjamaah dimushola Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, dengan pemberian materi oleh pegawai atau penyuluh dari Kemenag Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, pelaksanaan bimbingan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri telah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari:

1. Pembimbing

Pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan untuk menolong atau membantu mengatasi masalah. Penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan - kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya. Seorang pembimbing dalam proses bimbingan Penyuluhan Islam terutama pada anak jalanan atau ABH harus memiliki kompetensi akademik dan keterampilan yang baik, keterampilan komunikasi, mengkondisikan kelompok, memahami masalah yang dihadapi, maupun keterampilan membimbing klien. Seperti yang dikatakan ibu Regina :

“...kita bekerjasama dengan Kemenag Kota Semarang, untuk mengisi kegiatan penyuluhan atau kegiatan keagamaan biasanya setiap hari selasa, setiap hari selasa di isi 1 pembimbing

tetapi ganti – gantian. Dan yang kemarin untuk mengisi penyuluhan disini itu juga dari kemenag namanya bapak arifin...” (wawancara dengan bu Regina tanggal 24 Febuari 2020)

Kegiatan Bimbingan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri dilakukan setiap hari selasa. Dengan ada nya bimbingan penyuluhan islam ini membuat anak jalanan tersebut terbiasa melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembimbing Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang memiliki karakter yang baik, harus memiliki kompetensi akademik, keterampilan yang baik, keterampilan komunikasi yang baik, mengkondisikan kelompok atau terbimbing, mampu memahami masalah yang dihadapi atau mampu memahami klien atau terbimbing dan mempunyai keterampilan membimbing klien.

2. Terbimbing/ Anak Jalanan

Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang memiliki 28 penerima manfaat termasuk anak jalanan dan ABH (anak yang berhadapan dengan hukum). Terbimbing/ klien yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang aktif mengikuti bimbingan atau kegiatan lainnya yang berjumlah 5 orang. Sampe disini termasuk anak jalanan dan ABH karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

a. IFD mengatakan :

“Aku dari pemalang, kenapa aku bisa ada di panti ini karena aku kena razia satpol pp saat berada di alun – alun batang” (wawancara dengan IFD tanggal 16 Maret 2020).

b. AFN mengatakan :

“Saya dari temanggung umur saya 19 tahun saya ada disini karena kejarjng satpol pp” (wawancara dengan AFN tanggal 16 Maret 2020).

c. BSK mengatakan :

“saya dari temanggung kemarin saya ke jaring satpol pp sama teman saya AFN” (wawancara dengan BSK tanggal 16 Maret 2020).

d. ALK mengatakan :

“aku sebenarnya dari jakarta barat, saya ABH dari Pemalang karena rumah nenek saya di Pemalang terus juga kemarin saya ada masalah pelecehan seksual di pemalang jadi saya di rehab disini” (wawancara dengan ALK tanggal 16 Maret 2020).

e. YSF mengatakan :

“aku dari banyumas, ke jaring satpol pp bersama kaka saya” (wawancara dengan YSF tanggal 16 Maret 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui penerima manfaat rata – rata terjaring/ terazia satpol pp untuk yang anak jalanan sedangkan ABH di serahkan orang tua atau keluarga ke Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang untuk di rehabilitasi. Latar belakang pendidikan penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ada yang belum lulus SD, SMP, dan SMA.

Tabel 3

Terbimbing berdasarkan jenis masalah

No	Jenis Masalah	Jumlah
1	Anak Jalanan	38
2	ABH (Anak yang berhadapan dengan Hukum)	18
Jumlah		55 Orang

Dari gambar di atas dapat diketahui jumlah penerima manfaat berdasarkan jenis masalahnya di bulan Febuari 2020.

Tabel 4**Termbimbing berdasarkan tingkat pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	44
2	SMP/MTs	11
Jumlah		55 Orang

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa penerima manfaat yang mengikuti kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam mayoritas sebagian lulusan SD yang paling banyak. Pada dasarnya anak jalanan disini kurang pemahaman dari segi agama dan perilaku bersosialisasi atau sikap dalam kehidupan sosial, akan tetapi dari masalah disini mereka perlu diluruskan pemahamannya terhadap agama atau sikap dalam kehidupan sosial dan mereka perlu dibimbing agar mendapat pemahaman agama. Tujuan dengan menggunakan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yaitu menghasilkan perubahan – perubahan sosial yang positif bagi anak jalanan tersebut mengenai cara berfikir, cara berperasaan, cara berkeyakinan adanya larangan dan perintah, dan cara bertingkah laku berdasarkan Al- qur'an dan Hadis.

3. Materi bimbingan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determiantion*

Pada bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri yang dilakukan pada hari selsasa, di sampaikan oleh bapak arifin selaku pegawai Departemen Agama Kota Semarang. Materi yang disampaikan di panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri

Semarang biasanya meliputi Akidah, Syariah, Ahlak, dan Ibadah. Dan untuk menumbuhkan *self – Determination* penyuluh menambahkan materi tentang memotivasi diri sendiri agar anak jalanan tersebut dapat berubah menjadi lebih baik atau dapat percaya bahwa anak jalan tersebut bisa mengubah nasibnya. Dalam wawancaranya bapak arifin mengatakan :

“... Materi yang disampaikan itu biasanya tentang Akidah, syariah, akhlak dan ibadah. Akhlak sendiri tentang pergaulan di lingkungan sosial, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, dan lain – lain. Ibadah itu membahas syarat saah sholat, wudhu, mengaji serta diberitahu larangan – larangan dan perintah – perintah Allah SWT...” (wawancara dengan pak Arifin tanggal 10 Maret 2020).

Selain bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam disini, ada juga kegiatan keagamaan lainnya seperti membaca yasin yang rutin dilakukan setiap malam jum’at. Penerima manfaat juga di ajarkan mengaji, jika ada yang belum bisa mengaji para pembimbing atau penerima manfaat yang sudah ditunjuk oleh pembimbing untuk membantu menuntun penerima manfaat yang belum bisa mengaji jadi penerima manfaat yang belum bisa mengaji dan yang sudah bisa mengaji bisa belajar bersama – sama.

4. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination*

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, yang digunakan dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ialah menggunakan metode langsung meliputi nasihat, bimbingan, dan juga diskusi kelompok. Seperti yang di katakan oleh bapak arifin :

“...kalo untuk metode dalam bimbingan dan penyuluhan islam disini kita menggunakan metode langsung kita kita kumpulkan anak – anak di mushola kita beri nasihat kasih

tau mana yang baik dan mana yang dilarang oleh agama kita juga beri semangat untuk anak – anak disini nanti sehabis kegiatan bimbingan dan penyuluhan islam kami melakukan kebiasaan solat berjamaah disini...” (wawancara dengan pak Arifin tanggal 10 Maret 2020).

Metode langsung merupakan teknik bimbingan melalui metode ini upaya pemberian bantuan secara individual atau langsung bertatap muka antara pembimbing dan terbimbing.

5. Media Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Media yang digunakan dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yaitu menggunakan media seperti pengeras suara dan kitab – kitab seperti Al – Qur’an, IQRO, dan yasin tahlil seperti yang dikatakan bu ghina :

“ ...media biasa nya cuma pakai pengeras suara soalnya kan anak – anak dikumpilin di mushola terus biasanya juga ada ngaji bersama, kalau ada anak panti yang bisa mengaji dan di izinkan oleh penyuluh untuk membantu mengajarkan mengaji yang belum bisa mengaji...” (wawancara dengan bu Regina tanggal 16 Maret 2020).

Media ini dapat membantu proses kelancaran Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dikarenakan banyaknya anak panti di panti ini dan untuk membuat suasana kondusif maka diperlukan pengeras suara sebagai media nya dan untuk kitab Al-Qur’an, IQRO dan yasin tahlil di gunakan agar anak panti di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang bisa belajar mengaji dan menjadikan pacuan untuk materi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

6. Evaluasi

Suatu proses yang sistematis untuk menentukan seberapa jauh efektifitas suatu kegiatan serta pencapaian hasil yang ditargetkan melalui pengumpulan informasi dari berbagai aspek yang terkait dengan menggunakan instrument dan bahan yang tersedia.

Evaluasi terhadap pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan melakukan evaluasi peserta. Dengan evaluasi peserta akan diketahui seberapa jauh kegunaan materi penyuluh, mengetahui apakah tujuan penyuluhan dapat tercapai, dan dapat juga mengetahui apakah puas terbimbing terhadap pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Untuk dapat tercapainya tujuan penyuluhan, mengevaluasi penyuluhan merupakan cara untuk mengerti sejauh mana pelaksanaan program penyuluhan berhasil atau gagal.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis self – determination anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Manusia terlahir dengan sebuah tujuan hidup. Disadari maupun tidak, dalam berperilaku, manusia diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Self determination atau determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Field & Hoffman, 1994:164). Determinasi diri merupakan bagian dari motivasi intrinsik yakni, sikap mental yang ditandai dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat hambatan dan kesulitan; suatu proses dalam pembuatan keputusan, mencapai kesimpulan, atau memastikan hasil akhir dari setiap proses (Vandenbos, 2008). *Self-Determination Theory* adalah suatu teori motivasi yang dimotori oleh Deci dan Ryan (1985). Dapat dikatakan bahwa kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya. *Self determination* adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap diri sendiri.

Awal sikap penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang pada awal memasuki panti mempunyai sikap yang cenderung ke malas, mempunyai rasa ingin kabur dari panti, punya rasa mudah putus asa, tidak menaati peraturan yang berlaku di masyarakat sering melakukan nongkrong bersama dan minum – minuman keras, tidak menghormati dan menerapkan kesopanan serta terkadang membuat kerusuhan tapi setelah melakukan penelitian peneliti menemukan bahwasannya ada beberapa penerima manfaat yang ingin kedepannya menjadi lebih baik lagi atau ada keinginan untuk bersekolah karena ingin merubah nasib kedepannya menjadi lebih baik lagi, seperti yang dikatakan bu Regina yaitu :

“... memang awal masuk lebih cenderung ke susah diatur tapi anak jalanan lebih hormat ke yang lebih tua jadi untuk mengatur sedikit lebih mudah tapi ada beberapa yang kemaren memang bertanya ke pak Ganjar apakah mereka itu bisa bersekolah sedangkan mereka juga ada beberapa yang mempunyai tatto jadi sekarang mereka sedang mengurus untuk bisa dilanjutkan bersekolah...” (wawancara dengan bu Regina pada tanggal 3 Maret 2020).

Hal ini seperti sesuai dengan teori Tageson bahwasannya *Self – determination* adalah rasa percaya bahwa individu itu bisa atau dapat mengendalikan nasibnya sendiri. Dilihat dari perilaku beberapa penerima manfaat yang ingin kedepannya menjadi lebih baik atau ingin mengubah menjadi lebih baik lagi yaitu dengan cara mereka ingin bersekolah kembali dan seperti wawancara pada ARF bahwasannya dia ingin mengembangkan potensi apa yang dia miliki seperti melukis atau penerima manfaat ingin mewujudkan cita – cita sebagai seniman.

Aspek – aspek *self – determination* adalah adanya kontrol dan informasi, adanya kontrol dan informasi disini yaitu kontrol berupa pernyataan orang lain yang akan mengontrol determinasi diri seseorang sedangkan informasi informasi yang menunjukkan pernyataan bahwa adanya kompetensi pada diri seseorang akan meningkatkan motivasi intrinsik namun informasi yang menunjukkan kompetensi seseorang yang rendah akan menurunkan motivasinya untuk mandiri dan memiliki determinasi diri. Hal ini dapat dilihat dari salah satu penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang pada saat itu sedang kedatangan tamu dari UNICEF dan pak Ganjar, seperti yang dikatakan bu Regina yaitu :

“ ... waktu itu ada dari perwakilan UNICEF dan pak Ganjar datang terus ARF ini jago melukis wajah akhirnya salah satu perwakilan UNICEF di lukiskan oleh ARF dan ternyata perwakilan UNICEF ini menyukai lukisan ARF, terus akhirnya pak Ganjar meminta ARF melukiskan wajah beliau...” (wawancara bu Regina pada tanggal 3 Maret 2020).

Dari pernyataan bu Regina tersebut dapat dikatakan bahwasannya adanya aspek *self – determination* pada penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial

anak Mandiri Semarang dilihat dari adanya kontrol dan informasi terhadap penerima manfaat.

Faktor *self – Determination* yaitu motivasi diri karena motivasi diri adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B.Uno, 2008:3).

Hal tersebut dapat dilihat dari motivasi diri penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yaitu dengan berusaha mereka ingin sekolah tetapi ada terkendala tatto yang mereka punya atau keterbatasan – keterbatasan lainnya tidak menyurutkan motivasi mereka untuk mengubah nasibnya mereka menjadi lebih baik. Penerima manfaat juga memiliki keterampilan – keterampilan yang masing – masing punyai, dari keterampilan yang mereka punya mereka ingin mengembangkan keterampilan tersebut. Pihak panti pun mengusahakan penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang bisa sekolah di sekolah umum pada umumnya, pihak panti juga menyediakan kelas – kelas keterampilan seperti bengkel motor dan mobil, las dan menjahit agar penerima manfaat bisa mengembangkan keterampilan tersebut untuk bekal nanti saat keluar dari panti tersebut.

Menurut Elliot et al (2000) dan Sue Howard (1999) dalam Widayatun (2009), mengatakan motivasi seseorang akan timbul dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri, intrinsik dan dari lingkungan, dan ekstrinsik.

- a) Motivasi instrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya ransangan dari luar. Motivasi intrinsik akan mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan serta memberi keajegan dalam belajar, kebutuhan harapan, dan minat.

- b) Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu yang tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut, contohnya dengan hadiah atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan dan lebih menguntungkan termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia dan lingkungan.
- c) Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Termasuk motivasi intrinsik adalah perasaan nyaman pada ibu nifas ketika berada diruang bersalin.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti untuk *Self – Determination* pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ialah terdapat perubahan pada anak jalan dari sikap *Self – Determination* tersebut. Dari yang awalnya memiliki sikap masa bodo dan malas- malasan sekarang anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dapat memotivasi, mendorong dirinya guna memperoleh daya dan memaksimalkan daya yang ia miliki untuk menentukan tindakan, termasuk mengurangi efek negatif atau hambatan yang ada pada dirinya sendiri dan dalam lingkungannya. Dan dari sikap kemandirian tersebut adanya perubahan dari anak – anak jalanan tersebut terhadap sikap beribadahnya kepada Allah SWT. Yang awalnya bermalas – malasan dalam mengerjakan solat lima waktu setelah melakukan Bimbingan dan Penyuluhan Islam anak – anak jalanan rajin untuk melaksanakan sholat lima waktu dan setiap malam jum'at di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang diadakannya yasinan bersama anak – anak penghuni lainnya di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Perubahan sifat yang dimiliki penerima manfaat seperti mudah putus asa, tidak menaati peraturan yang berlaku dimasyarakat seperti menongkrong, minum- minuman keras, tidak menghormati dan tidak menerapkan kesopanan di masyarakat dan serta terkadang membuat kerusakan sedikit – demi sedikit sudah mulai berubah menjadi lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi penerima manfaat yang biasanya sering melakukan penyimpangan dan melakukan kegiatan – kegiatan yang merugikan bagi dirinya dan

masyarakat karena terpengaruh oleh teman – temannya dan lingkungan, sekarang mulai jarang melakukan penyimpangan seperti yang disebutkan di atas. Selain itu mereka juga mulai aktif dalam mengikuti kegiatan yang lebih bermanfaat dan jarang melakukan kegiatan penyimpangan.

B. Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan Self – Determination di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Moh. Surya, 1998:2). Penyuluhan merupakan jenis layanan yang bagian dari terpadu dari bimbingan. Penyuluhan bisa diartikan sebagai timbal balik antara dua orang individu, dimana seorang pwnyuluh berusaha membantu yang lain (klien) (Rochman, 1987:32). Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan islam dimaksudkan menghasilkan perubahan – perubahan positif bagi penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang mengenai cara berfikir, cara berperasaan, cara berkeyakinan adanya larangan dan perintah, dan cara bertingkah laku berdasarkan Al- Qur'an dan hadis, apalagi Bimbingan dan Penyuluhan Islam juga merupakan bantuan atau pertolongan yang mempunyai persoalan – persoalan rohaniah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan Self – Determination di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Upaya yang dilakukan oleh Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ialah untuk menumbuhkan *Self – Determination* Melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam diarahkan pada pembentukan nilai – nilai rohani dan cara bersikap yang baik dan benar. Bimbingan dan Penyuluhan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dilakukan pada hari Selasa jam 11.00 WIB dilaksanakan di mushola Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang telah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari :

1. Pembimbing

Peran penyuluh agama Islam adalah sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang. Mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakat dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan (Umar, 2012: 11).

Sejalan dengan itu tenaga penyuluh yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang telah memiliki pembimbing yang disebutkan sebagai teori diatas. Tenaga penyuluh yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yaitu berasal dari Kemenag Kota Semarang untuk mengisi kegiatan Bimbingan Penyuluhan Islam atau Bimbingan kegamaan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Kemenag dan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang bekerja sama agar penerima manfaat dapat terhindar dari segala gangguan atau hambatan yang mengancam proses perkembangan dan pertumbuhan serta memberi informasi tentang tata cara bertingkah laku berdasarkan Al- Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penyuluh di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang bahwasanya penyuluh di panti tersebut memiliki beberapa kriteria. Penyuluh memiliki ilmu pengetahuan agama nya, adapun kriteria Penyuluh Agama Islam yaitu memiliki kepribadian yang baik serta memiliki bekal ilmu pengetahuan agamanya. Berikut kriteria Penyuluh di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang :

1. Memiliki sifat baik, tulus dan ikhlas

Sifat ini diperlukan oleh seorang penyuluh, sifat baik disini meliputi Ramah penuh pengertian, rendah hati, jujur, sabar, tawakal, dan memiliki jiwa teloran. Dan sifat tulus dan ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai Penyuluh Agama Islam .

2. Berakhlak mulia

Akhlaq merupakan parameter utama keimanan, penyuluh harus mempunyai sikap berakhlak mulia karena penyuluh bisa di anggap sebagai guru untuk menanamkan sifat – sifat akhlak mulia itu sendiri kepada penerima manfaat. Sebab, tidak mungkin orang yang tidak menyandang akhlak mulia berhasil megajarkan perilaku terpuji.

3. Berpikiran terbuka

Seorang penyuluh harus memiliki sikap berpikiran terbuka dan berpandangan luas karena dengan berpikiran terbuka dan berpandangan luas, seseorang akan berjalan dengan memegang teguh keyakinannya tanpa berani mengklaim diri nya sebagai yang paling benar. Seorang penyuluh yang berpikiran terbuka dan berpandangan luas akan sabar menunggu keadaan menjadi lebih baik sesuai harapannya.

Berdasarkan penelitian di lapangan terhadap penyuluh di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, memiliki karakter yang baik, sabar dan bisa dibuktikan dengan adanya perubahan sikap penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mu’awanah bahwasannya pembimbing agama harus memiliki sikap baik, sabar, bertawakal, tidak emosional dan memiliki retorika yang baik.

2. Terbimbing

Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri memiliki 55 penerima manfaat dari berbagai kota di daerah jawa tengah. Mereka mengikuti kegiatan bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagian atas dasar dari kemauan diri sendiri dan sebagian mengikuti kegiatan di Panti Pelayanan

Sosial Anak Mandiri Semarang. Anak jalanan menjadi fenomena yang menyedihkan, anak – anak jalanan lebih memilih hidup dijalan karena salah satu faktornya kondisi kesulitan ekonomi. Anak jalanan yang tidak memiliki masa depan yang memilih hidup dijalan, melakukan banyak aktivitas yaitu seperti mengamen, mengemis, dan lainnya.

Sosok anak jalanan adalah hal yang menyedihkan jika kita amati, menurut Shalahuddin munculnya anak jalanan di Indonesia sejak periode 1970an mulai di Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Menyusul kemudian Medan, Surabaya, dan Semarang. Berbagai alasan anak turun kejalan salah satunya adalah faktor ekonomi, orang tua yang menghadapi persoalan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dapat menjadi keributan dan dapat berkembang kepermasalahan yang lain dan hingga akhirnya anak terabaikan dan luput dari perhatian orang tua, kondisi ini anak akan merasa bosan dan muak berada dirumah, maka anak akan mencari pengalaman diluar rumah yaitu dijalan.

3. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam merupakan cara yang teratur dan sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan pembinaan, Bimbingan dan Penyuluhan informasi akan nilai – nilai ajaran agama dan pembangunan kepada masyarakat luas ataupun penerima panti, sehingga pemahaman masyarakat atau penerima panti akan nilai – nilai agama Islam menjadi lebih baik.

Pada penelitian ini penulis akan mencoba mengaitkan hasil temuan penelitian yang telah menyajikan metode – metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam upaya menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Di panti tersebut telah melakukan berbagai metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang dibutuhkan para penerima manfaat. Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam diperlukan metode yang diterapkan untuk

menumbuhkan Self – Determination di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yaitu sebagai berikut :

a. Metode secara langsung

Metode secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan anak jalan tersebut dalam pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan Self – Determination di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

1) Metode Individual

Metode individual yaitu melakukan komunikasi secara langsung dengan secara individual, contohnya percakapan pribadi, kunjungan rumah, dan observasi kerja.

2) Metode Kelompok

Metode kelompok yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan anak jalanan dalam kelompok, contohnya diskusi kelompok.

Kedua metode secara langsung ini digunakan agar penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang tersebut dapat memahami materi dengan baik dan benar yang disampaikan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari baik di Panti Pelayan Sosial Anak Mandiri Semarang maupun di rumah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan suriatna bahwasanya metode penyuluhan dibagi menjadi 3 golongan berdasarkan jumlah sasaran peserta yang pertama metode berdasarkan pendekatan individu, yang kedua metode berdasarkan pendekatan kelompok, dan yang ketiga metode berdasarkan pendekatan massal.

b. Metode secara tidak langsung

Metode secara tidak langsung adalah metode yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Metode secara tidak langsung yang berada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

adalah adanya ketersediaan buku – buku seperti kitab Al- Qur'an Asmaul Husna dan Buku yasin tahlil sebagai penunjang kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah disediakan oleh pihak panti.

Media yang digunakan oleh pihak panti dalam proses Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dapat dikatakan cukup mendukung seperti papan tulis dan pengeras suara yang sudah tersedia dan sudah terpasang di mushola panti, sehingga dapat memudahkan proses kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

4. Materi Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, materi untuk Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam upaya menumbuhkn *Self – Determination* yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang meliputi materi agama Islam yang di dalam nya terdapat akidah, syari'ah, dan akhlak.

1) Akidah

Materi ini disampaikan untuk menanamkan keyakinan kepada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang akan adanya Allah SWT. Materi akidah disimpulkan oleh penyuluh di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang biasanya dalam rukun iman yang ada enam yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada kitab, iman kepada qadha dan qadar, dan iman kepada hari akhir.

2) Syari'ah

Materi syari'ah di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang diajarkan agar anak jalan di Panti tersebut bisa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, Seperti rajin menunaikan sholat lima waktu, berpuasa, berdzikir, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

3) Akhlak

Mengenai materi akhlak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ditekankan kepada kesadaran pribadi yang tinggi bahwa segala kegiatan atau tindakan nya dan amal perbuatannya tidak akan terlepas dari pengawasan Allah SWT. Contoh dari materi akhlak yaitu adil, jujur, disiplin, sopan santun terhadap sesama manusia dan lain – lain.

4). Motivasi

Mengenai materi motivasi tersebut penyuluh menyelipkan beberapa motivasi kepada anak jalan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang bahwasannya anak jalan tersebut bisa mengubah nasibnya menjadi lebih baik asalkan ada niatan di dalam dirinya untuk mau berubah menjadi lebih baik.

Semua materi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah disebutkan di atas digunakan untuk berbagai persoalan agama anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang khususnya dalam memberi motivasi diri sendiri agar mempunyai keyakinan bahwa diri sendiri bisa mempunyai nasib yang lebih baik lagi. Dengan wawancara nya bapak arifin mengatakan :

“... Materi yang disampaikan itu biasanya tentang Akidah, syariah, akhlak dan ibadah, tetapi untuk self – determination kita tambahkan motivasi – motivasi untuk diri sendiri agar kedepannya bisa merubah nasibnya menjadi lebih baik.”
(wawancar dengan Pak Arifin 10 Maret 2020).

Sehingga dengan cakupan materi tersebut penerima manfaat mampu kembali kepada nilai-nilai ajaran Islam dan mampu memotivasi diri sendiri kedepannya bisa bekerja layaknya manusia normal pada umumnya dan mempunyai keyakinan bahwa penerima manfaat bisa mempunyai nasib yang lebih baik lagi. Disamping itu pula, materi ini diberikan berdasarkan kebutuhan penerima manfaat, sehingga materi lebih efektif dan aplikatif.

Hal tersebut sesuai yang di katakan aminuddin sanwar dan mistanah mengani materi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Materi Bimbingan dan Penyuluhan Islam meliputi :

1. Akidah

Akidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh – sungguh akan ke-Esaan Allah SWT (Aminuddin sanwar, 1985:75). Akidah bagi kehidupan manusia menjadi sumber kehidupan jiwa dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi. Akidah akan mendidik manusia untuk mengikhlaskan seluruh kehidupannya pada Allah SWT.

2. Syari'ah

Ibadah dalam arti umum ialah tiap amal perbuatan yang disukai dan diridhoi Allah SWT yang dilakukan oleh seorang muslim dengan niat karena Allah semata (Mistanah, 2013:10). Ibadah ini menjaga keseimbangan naluri antara kebutuhan jasmani dan rohani manusia. Ibadah ini meliputi rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji.

3. Akhlak

Akhlak adalah sistem yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak Islam ialah sesuatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan zat yang maha kuasa (Tohirin, 2004:39).

5. Tujuan dan fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam

Dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan tujuan dengan menggunakan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yaitu menghasilkan perubahan – perubahan positif bagi klien mengenai cara berpikir, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan adanya larangan dan perintah, dan cara bertingkah laku berdasarkan Al- Qur'an dan hadis. Dengan diadakannya Bimbingan

dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang diharapkan dapat merubah perilaku penerima manfaat yang negatif menjadi positif . Sehingga apa yang ia dapatkan mengenai ilmu agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Endang dan Abdul mujib bahwasannya tujuan Penyuluhan Agama dibedakan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan penyuluhan Agama Islam jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubah – perubahan yang lebih terarah dalam baik dalam kesadaran maupun dalam kegiatan keagamaan masyarakat (*umat*). Perubahan – perubahan yang dimaksud ialah dalam bentuk pengethuan, sikap, dan motif (*niat*) serta perilaku.

Secara umum fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu untuk mendukung tujuan Bimbingan. Hal ini sesuai dengan fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yaitu :

a) Fungsi pencegahan

Pelayanan bimbingan dan penyuluhan dapat berfungsi pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Hal tersebut dapat ditempuh melalui program bimbingan yang sistematis sehingga hal – hal yang dapat menghambat seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial, dan sebagainya dapat di hindari.

b) Fungsi penyaluran

Setiap siswa hendaknya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan, sesuai dengan keadaan pribadinya masing – masing (seperti bakat, minat, kebutuhan, kecakapan, dan sebagainya). Dalam bimbingan dan penyuluhan membantu siswa mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing – masing. Melalui fungsi penyaluran, bimbingan dan penyuluhan mengenali

masing – masing siswa secara perorangan, dan kemudian membantunya dalam penyaluran kearah kegiatan atas program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

c) Fungsi penyesuaian

Yang dimaksud dengan fungsi penyesuaian adalah bahwa pelayanan bimbingan dan penyuluhan berfungsi membantu terciptanya penyesuaian antara klien dengan lingkungannya. Dengan demikian, adanya kesesuaian antara pribadi siswa dan sekolah sebagai lingkungan merupakan sasaran fungsi ini. Fungsi penyesuaian mempunyai dua arah. Arah pertama, adalah bantuan kepada para siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah. Arah kedua, adalah bantuan dalam mengembangkan program yang sesuai dengan keadaan siswa (Safrodin, 2010: 55).

Hal ini juga dikatakan pak Arifin mengenai tujuan dan fungsi di berikan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yaitu :

“... tujuan nya yaitu untuk membantu mereka memberikan pemahaman agama secara mendasar kepada anak – anak disini (penerima manfaat) supaya tidak salah jalan lagi, menuntun mereka ke jalan yang benar atau lebih tepatnya untuk merubah ke suatu yang positif dari cara berpikir nya, cara bertingkah laku berdasarkan Al – Qur’an dan hadis terutama cara berkeyakinan mengetahui adanya larangan dan perintah...” (wawancara pak Arifin tanggal 10 Maret 2020).

Dengan upaya diatas diharapkan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang diberikan kepada penerima manfaat untuk menumbuhkan *Self - Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan keimanan serta merubah menjadi perilaku yang lebih positif. Permasalahan yang dialami penerima manfaat adalah menyangkut dengan kepribadian manusia.

Arti pentingnya Bimbingan dan Penyuluhan Islam sangat diperlukan dalam upaya menumbuhkan *Self - Determination* di Panti Pelayanan

Sosial Anak Mandiri Semarang, sehingga dalam memilih kebutuhan hidupnya dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, termasuk dalam mengatasi kondisi – kondisi psikologis yang menyebabkan dirinya atau penerima manfaat mengalami hambatan – hambatan demi perkembangannya karena merasa tertekan, terlebih lagi dalam membantu mengatasi permasalahannya dengan memanfaatkan potensi dirinya sehingga ia akan memperoleh ketenangan hidup yang sewajarnya sebagaimana yang diharapkan.

Pentingnya Bimbingan dan Penyuluhan Islam seperti halnya dengan pelaksanaan dakwah. Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan dakwah adalah suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk kemungkinan individu – individu dan masyarakat agar dapat mengatasi problema yang timbul karena kondisi yang berubah – ubah dan juga Bimbingan dan Penyuluhan Islam berfungsi untuk membangun hubungan sosial kemasyarakatan yang harmonis.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya seperti yang dikatakan enjang AS maka dapat diketahui bahwa penyuluhan Islam memiliki korelasi dan koherensi dengan dakwah Islam, khususnya dengan bentuk dakwah *irsyad* Islam, dimana wilayah kerjanya memberikan tekanan khusus pada aspek penyuluhan agama dengan tujuan utamanya mengantarkan umat mencapai masyarakat madani (Enjang, 2009: 737).

Dari kesimpulan hasil penelitian bahwa perubahan perilaku penerima manfaat yang positif dapat merubah menjadi yang lebih baik. Hal ini dapat ditekankan pada aspek keagamaan dan aspek memotivasi diri sendiri agar dapat berkeyakinan bahwanya penerima manfaat bisa merubah nasibnya menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dengan adanya Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang dibutuhkan penerima manfaat dalam menumbuhkan Self – Determination yang diberikan oleh Panti

dapat mengubah perilaku menjadi lebih positif sehingga dapat mengatasi berbagai keadaannya.

Penyuluhan Islam cukup penting posisinya sebagai salah satu bentuk pengembangan praktek dakwah Islam. Dakwah yang menekankan pada proses pemberian motivasi dalam menyamaikan pesan dakwah. Dakwah juga merupakan suatu upaya pendekatan yang dapat menumbuhkan dan membangkitkan potensi diri, menjadikan hidup lebih bermanfaat dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dakwah yang mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang – orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan penjabaran tentang dakwah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Penyuluhan Islam merupakan langkah yang alternatif yang mengkombinasikan dakwah dengan teori – teori bimbingan dan teori psikologi untuk menumbuhkan Self – Determination

Hasil analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian terhadap Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan Self - Determination di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ialah kurang berhasil dikarenakan dalam segi materi yang terkadang itu – itu saja dan kurang nya materi tentang motivasi diri sendiri atau materi tentang Self – Determination, tetapi ada beberapa anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang mampu berubah menjadi lebih baik atau mampu memotivasi dirinya sendiri.

Serta perubahan yang terjadi setelah diberikan Bimbingan dan Penyuluhan Islam mereka dapat membedakan mana perilaku baik, buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan dan pola berfikir mereka semakin berkembang setelah mendapatkan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Mereka mulai mengerti bahwa apa

yang selama ini mereka lakukan tidak baik bahkan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Kerugian yang akan mereka dapatkan adalah kebodohan dan terkucilkan dimasyarakat karena tidak memiliki kompetensi keilmuan.

Kesadaran itu terjadi memang dari dirinya sendiri dengan di dorong oleh penyuluh. Penyimpangan moral semata – mata terjadi karena keadaan lingkungan yang bermasalah seperti ajakan teman – teman ketika mereka jauh dan tidak diperhatikan orang tua. Tanpa disadari bahwa hal itu yang menjerumuskan mereka kepada perilaku yang menyimpang. Hal ini yang menjadi indikator perubahan perilaku mereka dapat dirasakan dari cara berfikir. Mereka kini lebih dewasa dan dapat mengerti mana tindakan yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh.

BAB V

PENUTUP

i. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam upaya menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan pada anak jalanan dari sikap *Self – Determination* tersebut, dari yang awalnya memiliki sikap masa bodo dan malas-malasan sekarang anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dapat memotivasi, mendorong dirinya guna memperoleh daya dan memaksimalkan daya yang ia miliki untuk menentukan tindakan, termasuk mengurangi efek negatif atau hambatan yang ada pada dirinya sendiri dan dalam lingkungannya. Perubahan sifat yang dimiliki penerima manfaat seperti mudah putus asa, tidak menaati peraturan yang berlaku dimasyarakat seperti menongkrong, minum-minuman keras, tidak menghormati dan tidak menerapkan kesopanan di masyarakat dan serta terkadang membuat kerusuhan sedikit – demi sedikit sudah mulai berubah menjadi lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi penerima manfaat yang biasanya sering melakukan penyimpangan dan melakukan kegiatan – kegiatan yang merugikan bagi dirinya dan masyarakat karena terpengaruh oleh teman – temannya dan lingkungan, sekarang mulai jarang melakukan penyimpangan seperti yang disebutkan di atas. Selain itu mereka juga mulai aktif dalam mengikuti kegiatan yang lebih bermanfaat dan jarang melakukan kegiatan penyimpangan. Dan dari sikap kemandirian tersebut adanya perubahan dari anak – anak jalanan tersebut terhadap sikap beribadahnya kepada Allah SWT. Yang awalnya bermalasan – malasan dalam mengerjakan solat lima waktu setelah melakukan

Bimbingan dan Penyuluhan Islam anak – anak jalanan rajin untuk melaksanakan sholat lima waktu dan setiap malam jum'at di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang diadakannya yasinan bersama anak – anak penghuni lain nya di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan Self – Determination yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu pembimbing, terbimbing, materi, dan metode. Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang memiliki pembimbing yang bekerja sama dengan KEMENAG Kota Semarang yang mempunyai karakter baik, berakhlak mulia, dan berpikiran terbuka. Penerima manfaat yang mengikuti Bimbingan dan Penyuluhan Islam berjumlah 55 Orang penerima manfaat putra. Latar belakang mereka lulusan SD/ MI dan SMP/ MTs. Materi yang yangdiberikan kepada penerima manfaat meliputi materi akidah, syari'ah, akhlak, dan materi motivasi. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang menggunakan metode secara langsung, yaitu metode diskusi dan tanya jawab. Adapun media yang digunakan yaitu pengeras suara dan buku-buku seperti kitab Al-Qur'an, IQRA', Asmaul Husna, dan buku yasin.

b. Saran – saran

Setelah mengadakan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang tentang Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan Self – Determination maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam skripsi ini, antaranya ialah:

1. Kepada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah daerah melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat meningkatkan kualitas program kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan Self – Determination agar dapat merubah

dirinya menjadi seorang yang memiliki motivasi terhadap dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik.

2. Kepada Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Sebaiknya perlu adanya peningkatan sumber daya manusia yang bekerja dalam pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk lebih meningkatkan potensi yang ada pada penerima manfaat.

3. Kepada Pembimbing dan Pengasuh

Sebaiknya metode penyampaian materi yang diberikan kepada penerima manfaat lebih kreatif lagi agar penerima manfaat tidak merasakan kejenuhan dan mengantuk terhadap materi yang disampaikan.

4. Kepada Penerima manfaat

Sebaiknya penerima manfaat agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam atau kegiatan lainnya yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dan lebih aktif lagi saat mengikuti kegiatan – kegiatan yang positif.

5. Kepada masyarakat

Sebaiknya masyarakat jangan terlalu memandang penerima manfaat atau anak jalanan itu buruk. Karena tidak semuanya itu buruk, yang mereka butuhkan hanyalah perhatian dari orang – orang sekitar yang berada didekatnya

c. Penutup

Alhamdulillahirabil'alamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya pada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan Skripsi ini. Sebagai manusia yang tentunya tak lepas dari kekhilafan, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini belum maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sekalian demi terciptanya sebuah Skripsi yang lebih baik dan

sempurna. Peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- Adhiputra, Anak agung ngurah.2013.*Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Arifin, Kartikawati.1995. *Materi Pokok Bimbingan Konseling* . Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji. 1987
- Departemen Agama RI. 2010. Pedoman Penyuluhan Wakaf Bagi Penyuluhan Agama. Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama RI
- Enjang AS, Abdul mujib. 2009. *Dasar- dasar Bimbingan Penyuluhan Islam*. Bandung : Sajjad Publishing House
- Hanurawan,Fatah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu – Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers
- Indrawan, Rully, Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama Memahami Prilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Mastanah. 2013. *Kumpulan Materi Administrasi Penyuluhan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah
- M. Arifin. 1979. *Pokok-PokokPikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (Di Sekolah dan Luar Sekolah)*. Jakarta: Bulan Bintang
- M. Arifin. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : PT. Golden Terayon

- Prayitno, Erman amti. 1999. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabiq, Sayyid. 1994. *Fikih sunnah jilid VIII*. Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya
- Sanwar, Aminuddin. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
- Safrodin. 2010. *Problematika pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada narapida (Studi Model Bimbingan dan Penyuluhan Islam di LP Kedungpane dan Upaya Formulasi Pengembangannya)*. Semarang: IAIN WALISONGO
- Soelistyo, Henry. 2011. *Plagiarisme Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Kanisius
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sudryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah* . Jakarta: Rineka cipta
- Surya, Moh. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Cv. Ilmu
- Sukardi, Dewa ketut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf, Juntika Nurishan. 2014. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2004. *Bimbingan dan Konseling Sekolah & Madrasah di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI

Winkel, Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Zainal Arifin, Isep. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam (Pengembangan Dakwah melalui Psikoterapi Islam)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Skripsi:

Fauzi Zeen Alkaf. 2015. Bimbingan bagi gelandangan dan pengemis dalam menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Irfansyah. 2015. Metode bimbingan penyuluhan dalam menumbuhkan kreativitas anak pantiasuhan Nurul Fatimah Kelurahan Paccinongang Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

Mansyur. 2017. Metode bimbingan penyuluhan Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Bonto Taliasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bataeng. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

Urfi Aulia Dena Oktavia. 2015. Pengaruh dukungan sosial dan *self – determination* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Zumrotus Sa'adah. 2015. Metode bimbingan dan penyuluhan Agama Islam dalam pemberdayaan perempuan (studi di Majelis Taklim Al – Hikmah Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan). Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Sumber Jurnal:

AS, Enjang. "Dasar-dasar Penyuluhan Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4". (2009): 3. Print

Astri, Herlina. "Kehidupan anak jalanan di Indonesia: faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang". (2014): 145. Print

Azmi, Zul, Abdillah Arif N, Wardayani. Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. "*Jurnal Ilmu Akuntansi* 11". (2018): 161. Print

Ilham. Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah. "*Jurnal Alhadharah* 17". (2018): 33. Print

Kristiani Pardede, Yudit Oktaria. Konsep diri anak jalanan usia remaja "*Jurnal Psikologi*". (2008): 147. Print

Mamahit, Henny Christine. Hubungan *Self – determination* dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa SMA. "*Jurnal Psikologi Psibernetika* 9" (2016): 81. Print

Rozali, Yuli Asmi. Hubungan self regulaton dengan self determination (studi pada mahasiswa aktif semester genap 2013/2014 $IPK \leq 2.75$, Fakultas Psikologi, Universitas x, Jakarta “*Jurnal Psikologi12*” (2014): 64. Print

Internet :

<https://sp.beritasatu.com/home/masih-ada-16290-anak-jalanan-di-indonesia/127374>. diakses pada tanggal 22 -05-2019

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi penelitian

Wawancara dengan Pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang



Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang



Dokumentasi penelitian







2. Draft wawancara

DRAFT WAWANCARA

- a. Pertanyaan dengan penyuluh
 1. Bagaimana kondisi penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 2. Apa saja materi dalam pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 3. Bagaimana metode dalam pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan sosial Anak Mandiri Semarang ?
 4. Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 5. Apa tujuan penyuluh memberikan kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 6. Apa manfaat untuk penerima manfaat setelah diberikannya Bimbingan dan Penyuluhan islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 7. Kapan pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 8. Apa saja kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang dapat menumbuhkan *Self – Determination* ?
 9. Bagaimana interaksi anda dengan penerima manfaat saat dilaksanakannya kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 10. Apakah ada perubahan penerima manfaat setelah mengikuti kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 11. Bagaimana pandangan anda tentang Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam upaya menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?

12. Seberapa pentingnya Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* untuk penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
- b. Pertanyaan dengan pembimbing
1. Apa saja tujuan dan manfaat penerima manfaat diberikannya Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 2. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam upaya menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 3. Bagaimana cara / metode dalam pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 4. Apa yang menjadi sasaran untuk pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 5. Bagaimana mayoritas umur penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 6. Bagaimana kondisi perilaku penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 7. Bagaimana kondisi *Self – Determination* para penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 8. Apakah kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dapat menumbuhkan *Self – Determination* bagi penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
 9. Bagaimana fasilitas penunjang dalam mencapai tujuan untuk menumbuhkan *Self – Determination* di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?

10. Apakah Bimbingan dan Penyuluhan Islam sangat penting digunakan untuk penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?

c. Pertanyaan dengan penerima manfaat

1. Berasal dari kota mana ?
2. Sudah berapa lama tinggal di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
3. Apakah cita – cita anda?
4. Apakah anda percaya anda dapat merubah nasib atau dapat mewujudkan cita – cita anda?
5. Dengan cara aapa anda dapat merubah nasib anda atau dapat mewujudkan cita – cita anda?
6. Keterampilan apa yang anda sukai di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
7. Apa ada persiapan tertentu saat kamu nanti keluar dari Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
8. Apakah anda sering mengikuti kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
9. Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk emnumbuhkan Self – Determination di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?
10. Menurut anda bagaimana kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menumbuhkan Self – determination di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandir Semarang ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Thika Harimularas

Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 20 Maret 1997

Alamat Asal : Jl. Raya serdang kulon RT 009/006 no.75 Kel.
Serdang kulon Kec.Panongan Kab. Tangerang

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No Handphone : 083836628462

Jenjang Pendidikan

1. TK Strada Tigaraksa (lulus th. 2003)
2. SD Negeri 3 Tigaraksa (lulus th. 2009)
3. MTs Al - Husna YPIHN curug – Tangerang (lulus th. 2012)
4. SMA Negeri 17 Kab. Tangerang (lulus th. 2015)
5. UIN Walisongo Semarang (lulus th. 2020)